

**PENGARUH KINERJA *ACCOUNT REPRESENTATIVE*  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
DI KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA**

Diajukan Oleh  
Sarah Meirizka Triana Hidayat  
45 16 013 001



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Kinerja *Account Representative* Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Makassar Utara

Nama Mahasiswa : Sarah Meirizka Triana Hidayat

Stambuk/NIM : 4516013001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

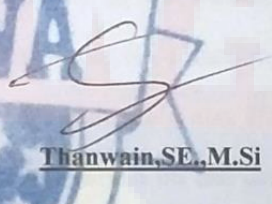
Tempat Penelitian : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara

Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes

  
Thanwain, SE., M. Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

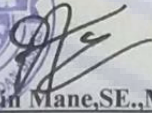
Sarjana Ekonom Pada Universitas Bosowa Makassar

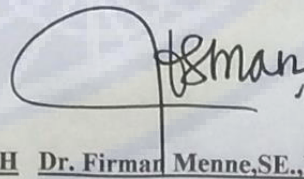
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa



  
Dr. Arifuddin Mane, SE., MSi., SH., M.H

  
Dr. Firman Menne, SE., M. Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan .....

### PERNYATAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Meirizka Triana Hidayat

Nim : 4516013001

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Kinerja *Account Representative* Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak Di Kpp Pratama Makassar Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar 05 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Sarah Meirizka Triana Hidayat

***THE INFLUENCE OF ACCOUNT REPRESENTATIVE PERFORMANCE  
ON TAXPAYER COMPLIANCE SUPERVISED BY***

**KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA**

**Oleh :**

**Sarah Meirizka Triana Hidayat**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

***ABSTRACT***

SARAH MEIRIZKA TRIANA HIDAYAT.2020.SKRIPTSI. *The Influence Of Account Representative Performance On Taxpayer Compliance supervised by KPP Pratama Makassar Utara guided by Dr.Muhtar Sapiri.,SE.,MM.,M.Kes and Thanwain.,SE.,M.Si.. The purpose of this study was to analyze Account Representative can gift effect to taxpayer compliance.*

*Objek of this research is KPP Pratama Makassar Utara, with a total off 100 sample respondent determined using the slovin formula.*

*The result of the research indicate that the performance of the Account Representative give to effect positive and significant of the taxpayer compliance, in other words the bitter the performance of the more taxpayer compliance increares.*

***Keyword : Performance Account Representative, taxpayer compliance***

**PENGARUH KINERJA *ACCOUNT REPRESENTATIVE* TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA**

Oleh :

**Sarah Meirizka Triana Hidayat**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

SARAH MEIRIZKA TRIANA HIDAYAT.2020.Skripsi.Pengaruh Kinerja *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Makassar Utara dibimbing oleh Dr.Muhtar Sapiri.,SE.,MM.,M.Kes dan Thanwain.,SE.,M.Si.

penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah kinerja *Account Representative* dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Objek penelitian adalah KPP Pratama Makassar Utara, dengan jumlah sampel 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *Account Representative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain semakin baik kinerja *Account Representative* semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak.

**Kata kunci : Kinerja *Account Representaive*, Kepatuhan Wajib Pajak**

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas rahmat, nikmat, kebahagiaan serta seluruh anugerah yang berbentuk apapun yang telah dilimpahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya. Dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KINERJA *ACCOUNT REPRESENTATIVE* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK”.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Dr. Firman Menne,SE.,AK.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Dr. Muhtar, SE.,MM.,M.Kes selaku Dosen Pembimbing 1 dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Thanwain, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewah kepada Ayahanda Hidayat Yusuf S.P, ibunda Jasmiati, dan saudari-saudari tercinta Ulfah Yanti Hidayat SE, Ayu Febriani Hidayat S.Pd,

Marsya Ardini Hidayat, Juliandra Kirana Hidayat yang telah memberikan dukungan moril dan dukungan materi.

8. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberi semangat, Afhi Dwi Yulianti, Indriani Bahar, serta angkatan 2016 terkhusus Akuntansi A.

Penulis sebagai manusia biasa, menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis senantiasa mengharapkan teguran, kritik serta saran yang sifatnya membangun untuk dapat lebih sempurnanya pembuatan skripsi atau sejenisnya pada masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 05 Agustus 2020

Sarah Meirika Triana Hidayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1.Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Pajak.....	5
2.1.1.1 Pengertian Pajak.....	5
2.1.1.2 Jenis Pajak.....	6
2.1.1.3 Fungsi Pemungutan Pajak.....	6
2.1.2. Wajib Pajak .....	7
2.1.2.1 Pengelompokan wajib pajak .....	7
2.1.2.2 Hak Kewajiban Wajib Pajak .....	10
2.1.2.3 Kewajiban Wajib Pajak.....	11
2.1.2.4 Jenis Pajak Untuk Wajib Pajak .....	12
2.1.2.5 Kriteria Wajib Pajak Patuh.....	12
2.1.3 Pengertian Kinerja.....	13



2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja .....	14
2.1.3.2 Karakteristik Kinerja Karyawan .....	15
2.1.3.3 Indikator Kinerja Karyawan.....	16
2.1.4 Pengertian <i>Account Representative</i> .....	17
2.1.4.1 Tugas dan fungsi <i>Account Representative</i> .....	18
2.1.5 Kinerja <i>Account Representative</i> .....	19
2.1.6.Hubungan Antara <i>Account Representative</i> Dengan Penerimaan Pajak .....	25
2.2.Kerangka Pikir.....	29
2.3.Hipotesis.....	29
<b>III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1.Daerah Dan Waktu Penelitian .....	30
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	31
3.3.1.Jenis Data .....	31
3.3.2.Sumber Data.....	31
3.4 Metode Analisis.....	32
3.4.1 Uji Instrumen Penelitian .....	32
3.4.1.1 Uji Validitas .....	32
3.4.1.2 Uji Reliabilitas .....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	32
3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.4.2.3 Uji Autokorelasi .....	33
3.4.2.4 Uji Linearitas.....	33
3.4.3 Regresi Linear Sederhana .....	33
3.4.4 Uji Signifikan (uji t).....	34
3.5 Populasi dan Sampel .....	34

3.5.1 Populasi .....	34
3.5.2 Sampel .....	35
3.6. Definisi Operasional.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Perusahaan.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Utara.....	38
4.1.2 Tugas dan Fungsi KPP Pratama Makassar Utara.....	39
4.1.3 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan.....	40
4.1.3.1 Visi KPP Pratama Makassar Utara .....	40
4.1.3.2 Misi KPP Pratama Makassar Utara.....	40
4.1.3.3 Nilai KPP Pratama Makassar Utara .....	41
4.1.4 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas di KPP Pratama Makassar Utara .....	41
4.1.5 <i>Job Descriptio</i> .....	42
4.2 Deskripsi Data.....	45
4.2.1 Karakteristik Responden.....	45
4.2.1.1 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin .....	45
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	46
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	46
4.2.1.4 Wajib Pajak Di KPP Pratama Makassar Utara.....	47
4.3 Analisis Data .....	48
4.3.1 Uji Instrumen Penelitian .....	48
4.3.1.1 Uji Validitas .....	48
4.3.1.2 Uji Reabilitas.....	50

4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	54
4.3.2.4 Uji Linearitas.....	54
4.3.3 Regresi Linear Sederhana .....	55
4.3.4 Koefisien Determinasi ( $R_2$ ).....	56
4.3.5 Uji Hipotesis (uji t) .....	57
<b>BAB V KESEMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	59

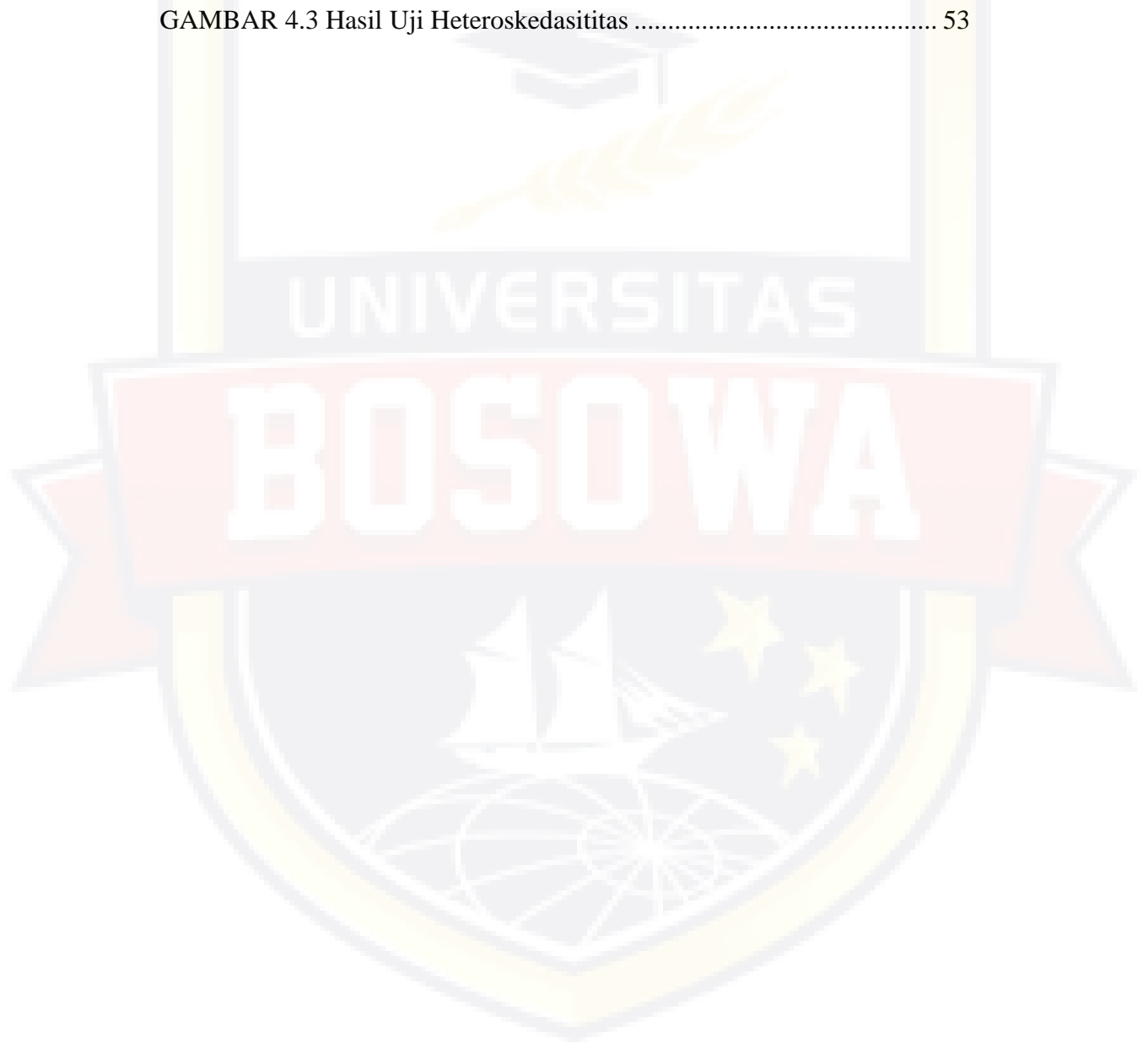
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir.....	29
GAMBAR 4.1 Sturktur Organisasi KPP Pratama Makassar Utara .....	42
GAMBAR 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
GAMBAR 4.3 Hasil Uji Heteroskedasititas .....	53



## DAFTAR TABEL

### TABEL 1.1 Jumlah wajib pajak Efektif dan Realisasi SPT

KPP Makassar Utara Tahun 2015-2019.....	2
TABEL 1.2 Penerimaan Pajak KPP Pratama Makassar Utara .....	3
TABEL 3.1 Penentuan Skor Jawaban Kuesioner .....	31
TABEL 4.1 Presentase jenis Kelamin Responden.....	45
TABEL 4.2 Presentase Jenjang Pendidikan Responden .....	46
TABEL 4.3 Presentasi Pekerjaan Responden .....	46
TABEL 4.4 Jumlah Wajib Pajak KPP Pratama Makassar Utara .....	47
TABEL 4.5 Jumlah Wajip Pajak Efektif Dan Non Efektif .....	48
TABEL 4.6 Hasil Uji Validitas .....	49
TABEL 4.7 Hasil Uji Reabilitas .....	50
TABEL 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	51
TABEL 4.9 Hasil Uji Heteroskedastitas .....	53
TABEL 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
TABEL 4.11 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi .....	54
TABEL 4.12 Hasil Uji Linearitas .....	55
TABEL 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	55
TABEL 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	57
TABEL 4.15 Hasil Uji Hipotesis (uji t) .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu penopang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara, perlu dilakukan reformasi perpajakan yang dilakukan dari masa ke masa dengan tetap berasaskan pada keadilan sosial. Reformasi perpajakan tersebut dilakukan untuk dapat memperluas dan menambah wajib pajak. Sasaran utama dari kebijaksanaan keuangan negara di bidang penerimaan dalam negeri adalah untuk menggali, mendorong, dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan dari dalam negeri agar jumlahnya meningkat sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Pertumbuhan populasi dunia usaha di Indonesia yang kian pesat menjadikannya indikator peningkatan potensi penerimaan pemerintah dari sektor pajak meskipun belum mencerminkan kondisi yang diinginkan, karena itu kebijaksanaan sektor perpajakan diarahkan untuk mendorong perekonomian.. Maka dari itu, penerimaan pajak di Indonesia harus diadakannya reformasi pajak dalam penyempurnaan struktur organisasi dengan diberlakukannya *Account Representative (AR)* dalam membantu wajib pajak. *Account Representative (AR)* disini bertugas untuk membantu wajib pajak yang mengalami kesusahan dalam membayar pajaknya serta mengawasi, memberi konsultasi dan informasi yang dibutuhkan wajib pajak.

Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 16 tahun 2000, wajib pajak badan maupun pribadi memiliki kesadaran sendiri dalam mendaftar ke KPP terdekat untuk dapat memiliki NPWP, mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas dan bertandatangan serta wajib pajak menyetorkan dan membayar pajaknya tepat pada waktunya. Menurut Burton (2005), wajib pajak patuh dapat dikatakan patuh apabila tepat waktu dalam menyampaikan segala jenis pajaknya dalam dua tahun berakhir, wajib pajak tidak mempunyai tunggakan kecuali telah memperoleh izin untuk menunda pembayaran pajaknya, wajib pajak tidak pernah dijatuhi hukuman pidana dalam bidang perpajakan dalam kurun waktu 10 tahun.

Sedangkan Nowak (2008:15), wajib pajak dapat dikatakan patuh apabila wajib pajak dapat memahami atau berusaha memahami perundang-undang perpajakan, wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, wajib pajak menghitung jumlah pajak terutang dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib pajak menghitung dan membayar pajak terutang dengan benar dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

**TABEL 1.1 JUMLAH WAJIB PAJAK EFEKTIF DAN REALISASI SPT KPP MAKASSAR UTARA TAHUN 2015-2019**

Tahun	Wajib Pajak Efektif	Realisasi SPT
2015	77.847	39.324
2016	83.006	44.184
2017	85.419	45.550
2018	64.357	47.128
2019	69.366	48.151

Sumber: Data Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah realisasi SPT terus meningkat setiap tahunnya.

**TABEL 1.2 PENERIMAAN PAJAK KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA**

Tahun	Penerimaan
2015	Rp. 885.860.465.396
2016	Rp.1.333.336.707.891
2017	Rp. 994.828.693.119
2018	Rp. 933.487.488.350
2019	Rp.1.102.363.507.830

Sumber: Data Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Untuk dapat mengoptimalkan kepatuhan pajak suatu daerah, tentunya harus disertai dengan pengawasan dan konsultasi yang baik dari perangkat pajak daerah. Sehingga dengan mengetahui kualitas pengawasan dan konsultasi dari perangkat pajak melalui opini dari wajib pajak selaku customer dari perpajakan, kita dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan dari perangkat pajak serta dapat menyempurnakan kinerja dari perangkat pajak di kemudian hari.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah kinerja *Account Representative* (AR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara ?”.



### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *Account Representative* (AR) terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

#### 1. Bagi Peneliti

Memperoleh gambaran langsung tentang pengaruh kinerja *Account Representative* (AR) terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara.

#### 2. Bagi KPP Pratama Makassar Utara

Memberikan masukan tentang seberapa besar pengaruh kinerja *Account Representative* (AR) terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara. Semakin baik tingkat *Account Representative* maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajibannya, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pajak untuk Negara.

#### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Pajak**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pajak**

Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007: “Pajak adalah pungutan wajib kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Definisi pajak menurut Waluyo (2008:2): “Pajak adalah iuran pada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas pemerintahan”.

Definisi pajak menurut Mardiasmo (2011:1): “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditunjukan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Definisi pajak menurut Siti Resmi (2011:1): “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.”

### 2.1.1.2 Jenis Pajak

Terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, menurut Siti Resmi (2011:7), yaitu:

- a. Menurut golongan  
Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  - 1) Pajak langsung: pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.
  - 2) Pajak tidak langsung: pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.
- b. Menurut sifat  
Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  - 1) Pajak subjektif: pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya.
  - 2) Pajak objektif: pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.
- c. Menurut Lembaga Pemungut  
Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  - 1) Pajak Negara (pajak pusat): pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.
  - 2) Pajak Daerah: pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

### 2.1.1.3 Fungsi Pemungutan Pajak

Dari ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak dari berbagai definisi di atas, terlihat ada dua fungsi pemungutan pajak menurut Siti Resmi (2011:3) yaitu:

#### 1. Fungsi Budgetair

Yaitu fungsi pajak sebagai sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan (PPh) Pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBm), pajak bumi dan bangunan (PBB), dan lain-lain.

#### 2. Fungsi Regularend

Yaitu fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

### **2.1.2. Wajib Pajak**

Menurut Pasal 1 ayat (2) UU No 16 tahun 2009, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan pengertian NPWP dijabarkan dalam Pasal 1 ayat (6). Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

#### **2.1.2.1 Pengelompokan Wajib Pajak**

Wajib pajak terbagi dalam dua kelompok besar. Yakni, Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan. Masing-masing kelompok memiliki kategori :

a. Kategori Wajib Pajak orang pribadi

Berdasarkan tempat tinggalnya, Wajib Pajak Orang Pribadi dibagi menjadi dua yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai Subjek Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Subjek Pajak Luar Negeri.

1) WPOP sebagai Subjek Pajak Dalam Negeri

Menurut Undang Undang Pajak Penghasilan (PPH) Nomor 36 Tahun 2008, WPOP sebagai subjek pajak dalam negeri adalah orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

## 2) WPOP sebagai Subjek Pajak Luar Negeri

Menurut Undang Undang Pajak Penghasilan (PPh) Nomor 36 Tahun 2008, WPOP sebagai subjek pajak luar negeri adalah orang pribadi yang tidak tinggal di Indonesia, atau orang pribadi yang tidak tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan bentuk usaha tetap di Indonesia dan orang pribadi yang tidak tinggal di Indonesia, atau orang pribadi yang tidak tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan yang mendapatkan penghasilan dari Indonesia (tidak dari menjalankan usaha atau kegiatan bentuk usaha tetap).

Sedangkan, berdasarkan status hubungannya, Wajib Pajak Orang Pribadi dibagi menjadi lima kelompok yaitu,

- a) Orang Pribadi (Induk): Ditujukan untuk wajib pajak yang belum menikah atau seorang suami sebagai kepala keluarga.
- b) Hidup Berpisah (HB): Wanita kawin yang dikenai pajak secara terpisah karena sudah hidup berpisah sesuai keputusan hakim.
- c) Pisah Harta (PH): Suami-istri yang dikenai pajak secara terpisah karena menghendaki secara tertulis sesuai perjanjian pemisahan harta dan penghasilan.
- d) Memilih Terpisah (MT): Wanita kawin selain yang termasuk dalam kategori Hidup Berpisah dan Pisah Harta
- e) Warisan Belum Terbagi (WTB): Ditujukan kepada pengganti bagi mereka yang berhak, yaitu ahli waris.

b. Kategori Wajib Pajak badan

Wajib pajak badan adalah wajib pajak berupa perusahaan atau memiliki badan hukum. Daftar kategorinya sebagai berikut.

1) Badan

Sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha.

2) Joint Operation

Bentuk kerja sama operasi yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak atas nama bentuk kerja sama operasi.

3) Kantor Perwakilan Perusahaan Asing

Wajib Pajak perwakilan dagang asing atau kantor perwakilan perusahaan asing (representative office/liaison office) di Indonesia yang bukan Bentuk Usaha Tetap (BUT).

4) Bendahara

Bendahara pemerintah yang membayar gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dan diwajibkan melakukan pemotongan atau pemungutan pajak.

5) Penyelenggara Kegiatan

Pihak selain empat Wajib Pajak badan sebelumnya yang melakukan pembayaran imbalan dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

Wajib Pajak Badan adalah sekumpulan orang atau kelompok yang bergabung dan bekerjasama dalam bentuk modal yang diwajibkan untuk terlibat

dalam ketentuan perpajakan terlepas dari mereka melakukan usaha atau tidak melakukan usaha. WPB meliputi: Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), Perseroan Lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, Firma, Koperasi, Kongsi, Persekutuan, Perkumpulan, Organisasi, Lembaga, Bentuk Badan Lain, Bentuk Usaha Tetap

#### **2.1.2.2 Hak Wajib Pajak**

Seorang Wajib Pajak (WP) juga memiliki hak berupa :

- a. Hak Atas Kelebihan Pembayaran Pajak.

Ketika pajak terutang jumlahnya lebih kecil dari jumlah kredit pajak, berarti pajak yang telah dipungut lebih besar dari pajak sesungguhnya. Karena itu, Wajib Pajak berhak mengambil kembali nominal kelebihan tersebut.

- b. Hak Kerahasiaan Bagi Wajib Pajak.

Wajib pajak berhak dan harus mendapatkan perlindungan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak sehingga memenuhi Standar Operasional Prosedur perpajakan.

- c. Hak Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Wajib pajak yang telah memenuhi kriteria sebagai Wajib Pajak Patuh akan mendapatkan hak istimewa untuk mengambil kelebihan nominal pembayaran pajak dalam waktu 3 bulan untuk Pajak Penghasilan (PPh) dan 1 bulan untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

d. Hak Untuk Mendapatkan Pajak Ditanggung Pemerintah.

Ketika wajib pajak adalah seseorang yang ikut melaksanakan proyek bersama pemerintah dan dibiayai oleh pemerintah maka pajak penghasilan dari orang tersebut akan ditanggung oleh pemerintah.

e. Hak Untuk Mendapatkan Insentif Perpajakan.

Untuk Pajak Pertambahan Nilai, Barang Kena Pajak tertentu akan diberikan fasilitas berupa pembebasan pajak. Beberapa barang tersebut adalah kereta api, pesawat, peralatan TNI/POLRI, atau buku.

### 2.1.2.3 Kewajiban Wajib Pajak

Setiap individu yang sudah bisa dikategorikan sebagai Wajib Pajak wajib untuk :

a. Kewajiban Mendaftarkan Diri.

Seorang Wajib Pajak harus mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) yang wilayahnya berada di daerah Wajib Pajak.

b. Kewajiban Untuk Melapor.

Wajib pajak wajib untuk melapor, membayar, atau memungut pajak yang terutang.

c. Kewajiban Pemeriksaan.

Wajib pajak wajib bersikap kooperatif saat akan diperiksa dengan menunjukkan atau meminjamkan dokumen pendukung yang diminta oleh tim pemeriksa.



#### 2.1.2.4. Jenis Pajak untuk Wajib Pajak

Setiap tahun, wajib pajak akan dikenai empat jenis pajak secara umum, yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai (BM).

- a. PPh, adalah sejenis pajak tahunan yang dikenakan kepada pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun.
- b. PPN, adalah pajak yang dikenakan terhadap konsumsi Barang Kena Pajak di Indonesia.
- c. PPnBM, adalah pajak yang dikenakan ketika seseorang atau wajib pajak mengonsumsi Barang Kena Pajak tertentu yang tergolong merah.

BM, adalah pajak yang dikenakan atas pemanfaatan dokumen sejenis surat perjanjian, akta notaris, dan kwitansi.

#### 2.1.2.5. Kriteria Wajib Pajak Patuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 wajib pajak dengan kriteria tertentu yang selanjutnya disebut sebagai wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan
- b. tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menundah pembayaran pajak
- c. laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat “Wajar Tanpa Pengecualian” selama

(tiga) tahun berturut-turut tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan ukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

### **2.1.3 Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah sebuah perwujudan kerja yang dilakukan karyawan dan umumnya digunakan sebagai dasar atau acuan penilaian terhadap karyawan dalam suatu organisasi. Kinerja yang baik ialah suatu langkah untuk mencapai tujuan suatu organisasi oleh karena itu, Kinerja juga di definisikan sebagai sarana penentu dalam mencapai tujuan suatu organisasi karenanya perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Pengertian Kinerja Menurut Para Ahli :

1. Anwar Prabu Mangkunegara, (2006:67) Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
2. Hubeis Dan Mangkuprawira, (007:153) Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan tertentu secara berencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan.
3. Griffin, (1987) Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (Karyawan).
4. HerseyandBlanchard, (1993) Kinerja adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk melaksanakan pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Adapun ketrampilan seseorang masih tidak cukup efektif untuk mengerjakan pekerjaan tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya

5. Stolovitch and Keeps, (1992) Kinerja di artikan sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta
6. August W. Smith Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses
7. Donnelly, Gibson and Ivancevich, (1994) Pengertian kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mengerjakan tugas serta kemampuan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
8. Schermerhorn, Hunt and Osborn Kinerja didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas pencapaian tugas-tugas, Baik itu dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan.
9. Hasibuan Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Kinerja juga merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **2.1.3.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Efektifitas**

1. Efisiensi, Prawirosentono, 1999:27 : Kita bisa mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting menurut hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan meskipun efektif dinamakan tidak efisien. Sementara, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

2. Otoritas, Otoritas merupakan sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam organisasi formal yang dimiliki seorang anggota kepada anggota organisasi yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai yang dengan kontribusinya
3. Disiplin, Prawirosentono, 1999:27 : Disiplin merupakan taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.
4. Inisiatif Inisiatif yakni berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membuat ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

#### **2.1.3.2. Karakteristik Kinerja Karyawan**

Berikut ini Beberapa karakteristik orang yang memiliki kinerja tinggi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.
2. Tidak takut mengambil dan menanggung resiko.
3. Mempunyai tujuan yang realistis.
4. Mempunyai rencana kerja yang menyeluruh serta berjuang untuk merealisasi tujuan tersebut .
5. Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari sebuah kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

### 2.1.3.3 Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Robbins, 2006:260 Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yakni :

1. Kualitas

Kualitas kerja bisa diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan dari tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas.

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu.

Ketepatan waktu adalah tingkat aktivitas yang dapat dilihat dari sisi koordinasi dengan hasil output serta memanfaatkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain.

4. Efektivitas.

Efektivitas ialah tingkat penggunaan sumber daya organisasi (bahan baku, teknologi, uang dan tenaga) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian.

Kemandirian ialah tingkat karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

## 6. Komitmen kerja

Komitmen Kerja Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan intansi dan tanggungjawab karyawan terhadap kantor

### 2.1.4. Pengertian *Account Representative*

*Account Representative* adalah pegawai yang diangkat dan ditetapkan sebagai *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak. *Account Representative* merupakan salah satu ujung tombak penggalan potensi penerimaan Negara di bidang perpajakan yang mengemban tugas intensifikasi perpajakan melalui pemberian bimbingan/himbauan, konsultasi, analisis dan pengawasan terhadap Wajib Pajak.

1. *Account Representative* terdiri dari:
  - a. *Account Representative* yang menjalankan fungsi pelayanan dan konsultasi Wajib Pajak.
  - b. *Account Representative* yang menjalankan fungsi pengawasan dan penggalan potensi Wajib Pajak.
2. Pengangkatan *Account Representative*

Untuk dapat diangkat sebagai *Account Representative* pegawai harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulus pendidikan formal paling rendah SLTA.
- b. Pangkat paling rendah pada saat diusulkan adalah Pengatur (Golongan II/c).

Pengangkatan sebagai *Account*

*Representative* dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan pegawai Direktorat Jenderal Pajak, beban kerja, dan potensi penerimaan pada Kantor

Pelayanan Pajak yang bersangkutan. *Account Representative* bukan merupakan jabatan struktural dalam struktur organisasi Kementerian Keuangan. Pengangkatan dan pemberhentian *Account Representative* ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

### 3. Wilayah Kerja *Account Representative*

Pembagian Wajib Pajak atau wilayah kerja *Account Representative* ditetapkan dengan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Pajak. Jumlah *Account Representative* pada setiap Seksi Pengawasan dan Konsultasi ditetapkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Pajak sesuai kebutuhan.

#### 2.1.4.1. Tugas dan Fungsi *Account Representative*

*Account Representative* yang menjalankan fungsi pelayanan dan konsultasi Wajib Pajak mempunyai tugas:

- a. Melakukan proses penyelesaian permohonan Wajib Pajak
- b. Melakukan proses penyelesaian usulan pembetulan ketetapan pajak
- c. Melakukan bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada Wajib Pajak
- d. Melakukan proses penyelesaian usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan

Terkait dengan apakah *Account Representative* berhak melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak, memang secara eksplisit tidak dijelaskan dalam Permenkeu 79/2015. Namun, sehubungan dengan hal tersebut, *Account Representative* yang menjalankan fungsi pengawasan dan penggalian potensi Wajib Pajak mempunyai tugas:

- a. Melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak

- b. Menyusun profil Wajib Pajak
- c. Analisis kinerja Wajib Pajak
- d. Rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka intensifikasi dan himbauan kepada Wajib Pajak.

Dalam melaksanakan tugasnya *Account Representative* bertanggung jawab kepada Kepala Seksi yang menjadi atasannya. Sementara itu, mengenai pemeriksaan terhadap wajib pajak dalam hal *tax amnesty* (amnesti pajak), Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak tidak mengatur mengenai *Account Representative*.

#### **2.1.5. Kinerja *Account Representative***

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015 tentang Kementerian Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan disebutkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki tugas penting untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada pelaksanaannya, kebijakan tersebut meliputi tiga unsur yaitu: pelayanan, penegakan hukum, dan pengawasan. Ketiganya diharapkan berjalan simultan demi menjamin terwujudnya visi DJP menjadi institusi penghimpun penerimaan negara yang terbaik demi kedaulatan dan kemandirian negara. Visi besar ini mensyaratkan rumusan yang tepat atas pelaksanaan unsur pelayanan, penegakan hukum, dan pengawasan.

AR merupakan salah satu pemain dalam mensukseskan pelaksanaan rumusan ketiga unsur tersebut. Baik AR yang menjalankan fungsi pelayanan dan



konsultasi Wajib Pajak maupun AR yang menjalankan fungsi pengawasan dan penggalian potensi Wajib Pajak. Uraian lebih jauh mengenai pembagian tugas ini dapat dibaca di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.01/2015 tentang Account Representative di Kantor Pelayanan Pajak. Tugas dan pekerjaan strategis yang diamanahkan kepada AR menunjukkan bahwa DJP memberikan kepercayaan yang demikian besar dalam mengemban pencapaian visi dan misi DJP (Purnomo, 2015). Sederhananya, AR bagaikan ujung tombak yang selalu diandalkan sehubungan dengan tugas pencapaian target penerimaan negara di setiap Kantor Pelayanan Pajak.

Bertugas sebagai AR tidak mudah, beragam beban pekerjaan yang rutin menuntut AR untuk memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Setidaknya AR harus memiliki kemampuan pada tiga fungsi yang dijalannya: pelayanan, pengawasan, penegakan hukum. Seorang AR wajib tahu kondisi Wajib Pajak yang diawasinya. Kondisi tersebut pada tahap awal setidaknya meliputi: jumlah, komposisi, dan status wajib pajak yang diawasinya; urutan kelompok sektor usaha; kontribusi pembayaran pajak tahun sebelumnya dan tahun berjalan; dan status pelaporan SPT Tahunan/Masa per Wajib Pajak.

Keempat hal ini adalah hal kasat mata yang dapat segera dengan mudah menjadi alat pengawasan. AR dapat berkomunikasi dengan seksi Pengolahan Data dan Informasi untuk mendapatkan semua data terkait hal-hal mendasar tersebut. Di tengah beban kerja yang berat, tidak semua Wajib Pajak layak mendapat perhatian. Bahkan beberapa patut diabaikan sementara waktu khususnya bagi kelompok Wajib Pajak dengan status non aktif seperti Non Efektif atau Delete.

Oleh sebab itu, penting bagi AR untuk menyusun secara periodik semacam daftar Wajib Pajak per status sehingga dapat diketahui dengan jelas jumlah Wajib Pajak yang terbilang aktif dan non aktif. Pengelompokan ini sebaiknya dibuat lebih rinci sampai per jenis Wajib Pajak (Orang Pribadi, Badan, dan Bendaharawan). Dengan langkah ini, AR dapat lebih menghemat energi dan menepikan Wajib Pajak non prioritas dalam melakukan tindakan pengawasan. Langkah ini juga merupakan semacam tindakan siaga atas serangan mendadak dari pertanyaan: “berapa jumlah wajib pajak anda?” sebab ia kerap kali hadir secara tidak terduga waktu dan arah kedatangannya. Dan pertanyaan tersebut dapat menjadi pertanyaan paling mendasar untuk menilai seberapa baik seorang AR memahami perannya.

Mengenal jenis usaha yang dijalankan Wajib Pajak adalah pekerjaan rumah berikutnya yang harus dikuasai AR setelah ia menyusun daftar untuk mengetahui komposisi status dan jumlahnya. Jenis usaha yang berbeda menuntut analisis dan pendekatan yang berbeda pula tentunya. Daftar Wajib Pajak aktif yang sudah disusun dapat diolah sebagai bahan dasar untuk mengetahui keberadaan kelompok sektor dalam lingkup Wajib Pajak yang diawasi. Sektor yang diperoleh dapat dikelompokkan menurut kode Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) seperti misalnya: sektor pertambangan mineral dan batubara (minerba), sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor belanja pemerintah (administrasi pemerintahan), atau sektor perkebunan, pertanian, dan kehutanan. Ketika kelompok sektor dominan sudah terbentuk maka AR dapat mulai memetakan kondisi garis besar Wajib

Pajak yang diawasinya. Ini sangat membantu untuk menentukan inisiatif strategi utama yang hendak dijalankan dalam waktu dekat.

Daftar Wajib Pajak per sektor usaha dominan yang dilengkapi dengan kontribusi pembayaran pajak tahun berjalan dan tahun sebelumnya merupakan alat pengawasan yang dapat diandalkan. Penyusunan juga dapat dibuat berurutan dari yang terbesar hingga ke yang terkecil secara lintas sektor untuk menentukan Wajib Pajak mana yang patut diawasi dengan ketat. Hasilnya bisa disusun hingga 1.000 Wajib Pajak dan dibagi ke dalam lapis prioritas sesuai preferensi AR. Setiap lapis itu hendaknya dilengkapi dengan deskripsi tindakan rutin yang akan diambil untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap Wajib Pajak terkait. Opsi lain, prioritas pengawasan juga dapat disusun berupa daftar pertumbuhan pembayaran per Wajib Pajak lintas sektor, misalnya: pertumbuhan jumlah pembayaran Wajib Pajak di periode yang sama dalam dua tahun berturut-turut. Dengan pendekatan ini, AR memiliki pintu masuk untuk memperoleh informasi lebih mendalam soal kenaikan/penurunan kegiatan bisnis per Wajib Pajak. Baik kenaikan maupun penurunan pada dasarnya merupakan objek pengawasan yang dapat ditindaklanjuti.

Mengupayakan lebih banyak Wajib Pajak yang ada di bawah pengawasannya untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dikatakan adalah tugas rutin yang harus selalu diingat AR. Dapat dikatakan bahwa memastikan Wajib Pajak telah memasukkan SPT Tahunan/Masa adalah agenda rutin yang menjaga AR tetap produktif. Informasi terkait status pelaporan SPT Tahunan/Masa bisa diperoleh dari sistem yang tersedia dan dapat ditambah

dengan informasi valid dari sumber lain yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan memiliki data ini, AR bisa mengetahui kualitas kepatuhan formal Wajib Pajaknya. Setiap temuan pelanggaran atas kewajiban melaporkan SPT Tahunan/Masa adalah kesempatan untuk melakukan konfirmasi sebagai bentuk pengawasan ke Wajib Pajak. AR perlu memiliki basis data terkait hal ini yang dapat ia olah untuk kepentingan rutin pengawasan.

Setiap AR di KPP (tidak termasuk KPP Madya, KPP Wajib Pajak Besar, dan KPP di bawah Kanwil DJP Jakarta Khusus) pada dasarnya merupakan perpanjangan tangan DJP untuk wilayah kerjanya masing-masing, mereka memiliki kuasa penuh untuk melakukan pengawasan terhadap potensi Wajib Pajak serta mengeksekusinya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Untuk itu, agar peran tersebut berjalan optimal, penguasaan AR terhadap wilayah kerjanya menjadi hal mutlak yang tidak boleh ditawar lagi. Dengan menguasai wilayah kerjanya, AR dapat bekerja lebih optimal dalam mengawasi Wajib Pajak di daerah tersebut. Aspek teknis pendukung kualitas penguasaan wilayah ini terdiri dari sejumlah unsur antara lain: intensitas visit, pemahaman budaya lokal dan kemampuan komunikasi. Berikut uraian dari ketiga unsur tersebut.

Visit atau kunjungan ke lokasi usaha Wajib Pajak adalah bagian dari upaya untuk mengenal wilayah kerja. AR sebaiknya rutin menjadwalkan kunjungannya, semakin intensif di tahap awal maka akan semakin memudahkan pengawasan di sisa waktu mendatang. Dengan melakukan visit, AR dapat memahami kondisi geografis tempat Wajib Pajaknya tinggal dan menjalankan usaha. Visit tentu saja

bukan sekadar berpindah dari kantor ke alamat Wajib Pajak, tetapi lebih dari itu. Visit oleh seorang AR harus dimaknai sebagai kesempatan untuk menjelajah wilayah yang diamanahkan kepadanya sehingga dengan semakin mengenalnya, AR yang bersangkutan dapat mengambil langkah penyesuaian lain di bidang non teknis lain untuk menopang kinerjanya. Penyesuaian tersebut antara lain seperti bagaimana berkorespondensi dengan Wajib Pajak jika kondisi alamat di wilayah kerjanya sulit dilacak jasa ekspedisi atau bagaimana sebaiknya sistem yang tepat dan efisien untuk bisa menjumpai Wajib Pajak jika didapati Wajib Pajak jarang di lokasi setiap kali ditemui.

Sering kali didapati bahwa di daerah tertentu, budaya lokal adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Wajib Pajak sendiri tentu saja adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat sehingga banyak Wajib Pajak masih memegang nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas sehari-hari. Bagi seorang AR, pemahaman atas kondisi ini memang sebaiknya komprehensif agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menjalankan tugas. Untuk memudahkan proses pembelajaran hal ini, AR dapat mempelajarinya dari tokoh masyarakat yang dipandang/dituakan di lingkungan masyarakat yang menjadi wilayah kerjanya. Hal ini sangat mendukung untuk membangun ikatan emosional atau rasa empati antar AR dengan Wajib Pajak. AR juga dapat memanfaatkan bantuan Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) untuk mengenal budaya setempat. Aspek budaya lokal yang paling cepat dapat dikenal AR tentu saja adalah bahasa. Jadi tidak ada salahnya bagi seorang AR untuk mempelajari bahasa lokal yang sehari-hari dipakai Wajib Pajaknya. Selain untuk

membangun kualitas hubungan yang lebih baik, kesamaan bahasa dapat menjadi jalan untuk terciptanya komunikasi yang lebih mengena.

Dalam menjalankan tugasnya, AR, terutama AR yang menjalankan fungsi pelayanan dan konsultasi tentu sering berhadapan dengan keluhan atau beradu argumentasi dengan Wajib Pajak. Begitu juga saat berhadapan dengan Wajib Pajak secara langsung di lapangan tempat usaha Wajib Pajak dimana potensi konflik dapat muncul lebih besar. Disini dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan tetap mampu bersikap lugas/ramah tanpa mengorbankan ketentuan yang berlaku. AR harus mampu membangun argumentasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku lalu menyampaikannya dengan tenang tanpa jatuh pada konflik atau perseteruan yang dapat membuat buruk citra AR tersebut sebagai pribadi dan citra DJP sebagai institusi. AR bekerja berdasarkan tahapan yang telah diatur. Ini yang harus dipegang setiap AR, artinya setiap konfrontasi yang berakhir dengan kebuntuan tidak perlu dibawa hingga menjadi konflik. AR hanya cukup menyampaikan bahwa setiap resistensi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan Wajib Pajak akan menyebabkan munculnya konsekuensi yang lebih besar. Sampai disini tugas AR dalam berkomunikasi, AR tidak perlu meyakinkan lebih jauh untuk membuat Wajib Pajak mau memahami. Sebab selain dikejar prioritas lain, sistem untuk menangani kondisi semacam ini sudah disusun sesuai dengan tahap-tahapnya.

#### **2.1.6 Hubungan Antara *Account Representative* Dengan Penerimaan Pajak**

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 98/KMK.01/2006 Tanggal 20 Februari 2006 “Account Representative adalah pegawai yang diangkat pada setiap

Seksi Pengawasan dan Konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan Organisasi Modern”. *Account Representative* bertugas sebagai pelaksana Sistem Administrasi Modern Direktorat Jenderal Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Definisi “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi”. “Kinerja individu adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu” Payaman J.Simanjatak (2005:103).

Fungsi dari *Account Representative* adalah sebagai jembatan atau mediator antara Wajib Pajak dengan Kantor Pelayanan Pajak. Untuk mencapai optimalisasi penerimaan pajak, maka perlu adanya kesadaran dari *Account Representative* untuk mengoptimalkan penarikan pajak kepada Wajib Pajak. Hal ini harus didukung pula oleh kesediaan Wajib Pajak untuk menunaikan kewajibannya kepada Negara melalui pembayaran pajak. Peraturan di bidang perpajakan harus memberikan kejelasan tentang pembayaran pajak. *Account Representative* maupun Wajib Pajak harus dibekali pengetahuan yang cukup agar tercipta kesadaran dan pembayaran pajak dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang ada.

Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, sedangkan pelayanan *Account Representative* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Melakukan penelitian pada pengaruh antara kesadaran, kepatuhan Wajib Pajak dan pelayanan *Account Representative* terhadap kinerja penerimaan pajak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penerimaan

pajak. Pencegahan tindakan penghindaran pajak biasanya dilakukan melalui berbagai metode dalam meningkatkan ketakutan dan efek jera. Pelayanan pelanggan bertujuan agar dicapainya kepuasan optimal pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak. Nisa (2002) menyatakan bahwa “pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak akan membangun *image positif* dalam diri Wajib Pajak, sehingga mereka tidak lagi jera berhubungan dengan aparat pajak. Pelayanan perpajakan dilakukan melalui organisasi DJP, baik itu di Kantor Pusat, Kantor Wilayah maupun di KPP.”

Kesadaran Wajib Pajak dilihat sebagai kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak. Sejak tahun 1984, sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip *Self Assessment*. Prinsip ini memberikan kepercayaan penuh kepada pembayar pajak untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan, seperti yang tertuang dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa Wajib Pajak harus mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatangani. Disebutkan pula bahwa setiap Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan tidak menggantungkan pada adanya Surat Ketetapan Pajak. Dalam hal ini, pembayar pajak mengisi sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) yang dibuat pada setiap akhir masa pajak atau akhir tahun pajak. *Account Representative* hanya melakukan penelitian dan pemeriksaan mengenai kebenaran pemberitahuan tersebut. Prinsip ini memaksa Wajib Pajak harus memahami peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan sehingga dapat melakukan tugas administrasi perpajakan.



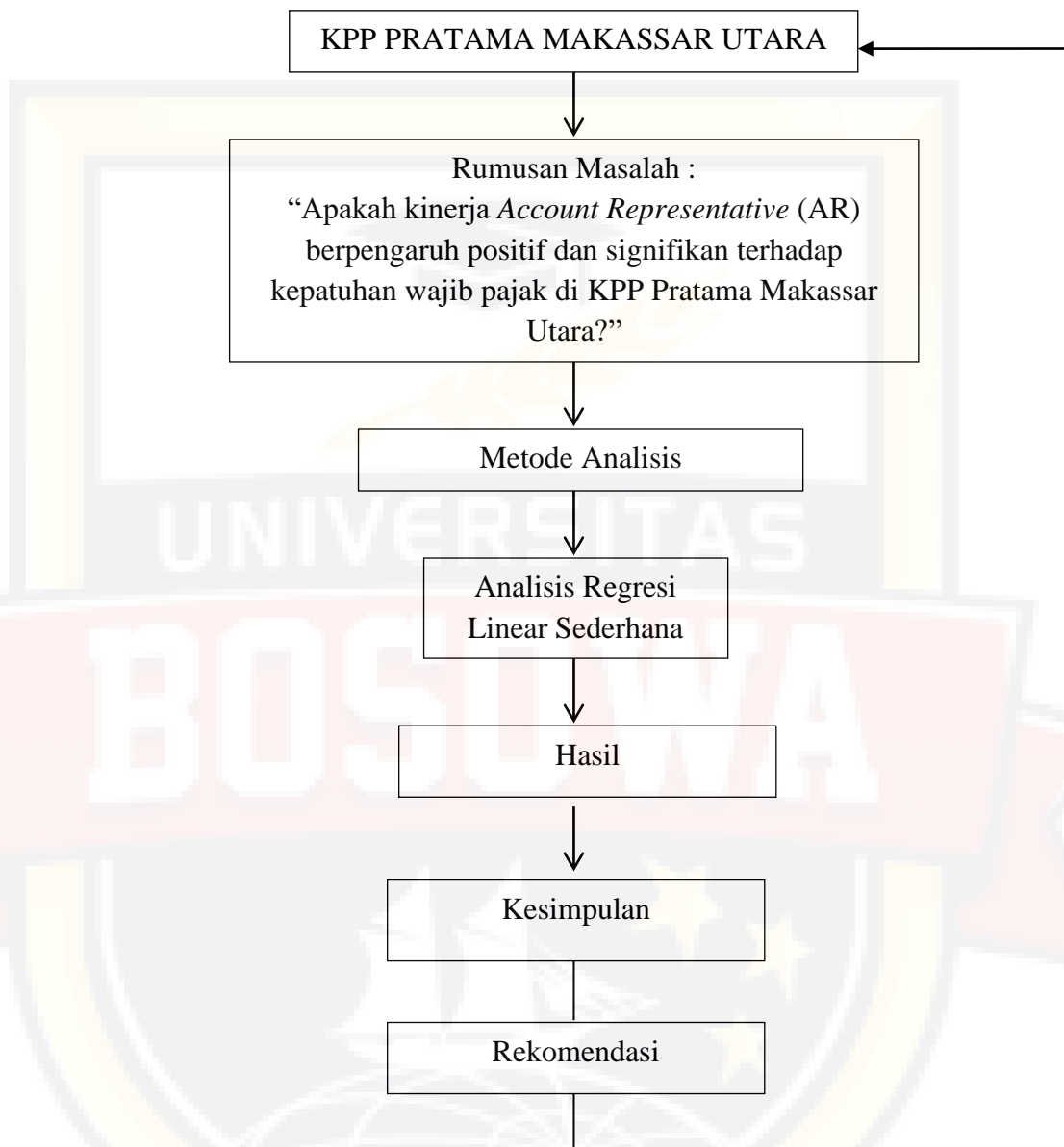
Untuk itu, kinerja *Account Representative* menjadi sangat penting sehingga tercipta masyarakat yang sadar pajak dan mau memenuhi kewajibannya tanpa ada unsur pemaksaan. Namun, semuanya itu hanya dapat terjadi apabila undang-undang itu sendiri mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Kualitas *Account Representative* sangat menentukan di dalam efektivitas pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Bila dikaitkan dengan optimalisasi target penerimaan pajak, maka *Account Representative* haruslah orang yang berkompenten di bidang perpajakan, memiliki kecakapan teknis dan bermoral tinggi. Para ahli menyatakan, kepatuhan adalah perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Apabila Wajib Pajak telah mampu memahami peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku serta mengerti akan arti dan fungsi pajak, maka masyarakat akan sadar membayar pajak. Hasrat keikhlasan untuk membayar pajak akan terealisasi dengan perbuatan aktif, yaitu membayar pajak pada waktunya dan pada jumlah terutang. Jadi bisa disimpulkan, kepatuhan Wajib Pajak adalah perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Komalasari (2005) menyatakan ketika berbicara tentang kepatuhan (*compliance*), terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa yang harus diukur, apakah *evasion*, *avoidance*, *compliance* atau *noncompliance*. *Compliance* bisa dikategorikan dalam 2 hal:

1. *Administrative compliance*, merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan-aturan administratif seperti pengajuan pembayaran yang tepat waktu.
- Technical compliance*, merupakan kepatuhan Wajib Pajak terhadap teknis pembayaran pajak, misalnya pajak dihitung sesuai dengan ketentuan teknis dari UU perpajakan.

## 2.2 Kerangka Pikir



## 2.3 Hipotesis

Sebagai dasar pembahasan dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dalam hal ini mengajukan hipotesis yaitu :

“Diduga Kinerja *Account Representative* (AR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Makassar Utara yang berlokasi di jalan Urip Sumoharjo KM 4. Adapun waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 1 bulan, yakni dari bulan juni sampai juli 2020.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
2. Tinjauan Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur - literatur, karya ilmiah, serta bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitiannya.
3. Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data dari para karyawan. Teknik pengelolaan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai 1.

Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor, seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1 PENENTUAN SKOR JAWABAN KUESIONER

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2006:87)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Data Kualitatif

Yaitu data non-angka yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah terbentuknya KPP Pratama Makassar Utara, struktur organisasi dan kebijakan perusahaan.

##### 2. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh melalui pengukur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti misalnya data hasil tabulasi kuesioner.

#### 3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk dokumen dan laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

##### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Tes normalitas karena itu tidak dilakukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residual. Seringkali kesalahan terjadi yaitu bahwa tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel.

### 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut homoscedasticity.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

### 3.4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Tes ini jarang digunakan dalam beberapa studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis tidak hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan regresi linier, seperti masalah elastisitas.

### 3.4.3 Regresi Linear Sederhana.

Metode analisis yang digunakan dalam metode ini adalah Metode Regresi Linear Sederhana, dengan bantuan SPSS namun terlebih dahulu data berskala ordinal diubah menjadi data berskala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI).

Menurut Setyawan (2010) menyatakan bahwa: “Regresi Linear Sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variable (X) bebas terhadap satu variable terikat (Y). konsep dasar regresi berkenaan dengan dan sebagai upaya menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variable X terhadap satu variable Y”.

Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X = Kinerja *Account Representative*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 3.4.4 Uji Signifikan (uji t)

Uji statisti t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Cara melakukan uji t yaitu sebagai berikut (Imam Ghazali, 2005:84) :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi dalam peneliitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara sebanyak 172.188 wajib pajak.

### 3.5.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang diambil menggunakan insidental sampling yang ditentukan dari perhitungan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 99,9 dibulatkann menjadi 100 responden.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2} \quad \longrightarrow \quad n = \frac{172.188}{1 + 172.188.(0,1)^2}$$

$$n = 99,9$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = eror

### 3.6 Definisi Operasional

1. Kinerja *Account Representative* adalah pegawai yang diangkat pada setiap seksi pengawasan dan konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan organisasi modern. *Account Representative* merupakan salah satu ujung tombak penggalan potensi penerimaan Negara di bidang perpajakan yang mengembangkan tugas intensifikasi perpajakan melalui pemberian :



a. Pengawasan

Pengawasan memberikan arti bahwa AR adalah pegawai DJP yang ditugaskan menjadi pengawas (lawan) Wajib Pajak atas kepatuhan kewajiban perpajakannya. Pengawasan disini dapat berupa mengawasi bagaimana utang pajak dari wajib pajak apakah wajar, mencari potensi pajak yang belum tergarap dari wajib pajak, mengawasi apakah wajib pajak telah membayar pajaknya sesuai dengan pajak yang seharusnya dibayar, mengawasi apakah wajib pajak mendapatkan sanksi berupa bunga atas keterlambatan pembayaran pajaknya dan sebagainya yang inti kesemua itu adalah bagaimana mengawasi kepatuhan dan kewajiban Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (intensifikasi perpajakan).

b. Konsultasi

Konsultasi memberikan arti bahwa AR adalah pegawai DJP yang ditugaskan menjadi konsultan internal DJP untuk Wajib Pajak, dengan kata lain AR adalah mitra (kawan) bagi Wajib Pajak dalam hal memberikan bimbingan (assistance) berupa informasi (information) ataupun pengetahuan (education) perpajakan. Konsultasi disini dapat berupa penjelasan tentang perhitungan pajak yang benar dan bagaimana perlakuan perpajakan terhadap pencatatan akuntansi keuangan atau apapun yang inti dari kesemua itu adalah memberikan pengarahan kepada Wajib Pajak tentang bagaimana Wajib Pajak dapat mengerti akan timbulnya pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.

2. Kepatuhan wajib pajak adalah hasil pemikiran mengenai peraturan perpajakan sehingga membuat wajib pajak yang pada awalnya tidak memahami atau kurang memahami peraturan perpajakan, menjadi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan (Rahmanto, 2015)

Terdapat dua indikator yaitu :

- a. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan
- b. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substansi/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa undang-undang pajak kepatuhan material juga dapat meliputi kepatuhan formal

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Utara**

KPP Pratama Makassar Utara merupakan salah satu KPP Pratama yang berada dibawah koordinasi Kantor Wilayah DJP(Direktorat Jenderal Pajak) Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara. Berlokasi di Kompleks Gedung Keuangan, Negara Jalan Urip Sumoharjo Km. 4. Wilayah kerjanya tersebar di enam kecamatan yang mencakup 63 kelurahan di kota Makassar. Jumlah Wajib Pajak terdaftar saat ini mencapai 172.188 ribu Wajib Pajak. Sektor perekonomian yang dominan adalah perdagangan dan industri mengingat di Makassar terdapat pelabuhan dan kawasan industri.

KPP Pratama Makassar Utara melewati sejarah perjalanan yang panjang seiring dengan transformasi kelembagaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK.01/1994, di Makassar hanya terdapat satu kantor pajak di kota Makassar yaitu Kantor Pelayanan Pajak Ujung Pandang yang berada di bawah Kantor Wilayah XII Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Karena laju perekonomian Kota Makassar yang sangat tinggi, maka pada tahun 2001 KPP Ujung Pandang dipecah menjadi KPP Makassar Utara dan KPP Makassar Selatan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2001.

KPP Makassar Utara ini yang kemudian bertransformasi menjadi KPP Pratama Makassar Utara sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-

67/PMK.01/2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Perubahan ini merupakan bagian dari reformasi dan modernisasi perpajakan yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

KPP Pratama Makassar Utara terletak di Jalan Urip Sumoharjo KM 4 GKN I Makassar 90232. Wilayah Kerja KPP Pratama Makassar Utara meliputi

1. Kecamatan Wajo
2. Kecamatan Tamalanrea
3. Kecamatan Biringkanaya
4. Kecamatan Bontoala
5. Kecamatan Tallo
6. Kecamatan Ujung Tanah

#### **4.1.2 Tugas dan Fungsi KPP Pratama Makassar Utara**

Dalam melaksanakan tugasnya, KPP Pratama Makassar Utara menyelenggarakan tugas fungsi sebagai berikut.

- a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan.
- b. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan.
- c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
- d. Penyuluhan perpajakan.
- e. Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak.

- f. Pelaksanaan ekstensifikasi.
- g. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
- i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.
- j. Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
- k. Pelaksanaan intensifikasi.
- l. Pembetulan ketetapan pajak.
- m. Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan.
- n. Pelaksanaan administrasi kantor.

#### **4.1.3 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan**

##### **4.1.3.1 Visi KPP Pratama Makassar Utara**

Menjadi intitusi pemerintah yang menyelenggarakan system administrasi perpajakan yang menyelenggarakan system administrasi perpajakan yang efektif, efisien dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

##### **4.1.3.2 Misi KPP Pratama Makassar Utara**

Menghimpun penerimaan pajak Negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan anggaran pendapatan dan belanja Negara melalui system administrasi perpajakan yang efektif dan efisien.

#### 4.1.3.3 Nilai KPP Pratama Makassar Utara

1. Integritas “Menjalankan tugas dan pekerjaan dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral, diterjemahkan dengan bertindak jujur, konsisten dan menepati janji.”
2. Profesionalisme “Memiliki kompetensi di bidang profesi dan menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan kompetensi, kewenangan, serta norma-norma profesi, etika sesuai dengan kompetensi, kewenangan, serta norma-norma profesi, etika dan social.”
3. Inovasi “Memiliki pemikiran yang bersifat terobosan dan/atau alternative pemecahan masalah yang kreatif, dengan memperhatikan aturan dan norma yang berlaku.”
4. Teamwork “Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang/pihak lain, serta membangun network untuk menunjang tugas dan pekerjaan.

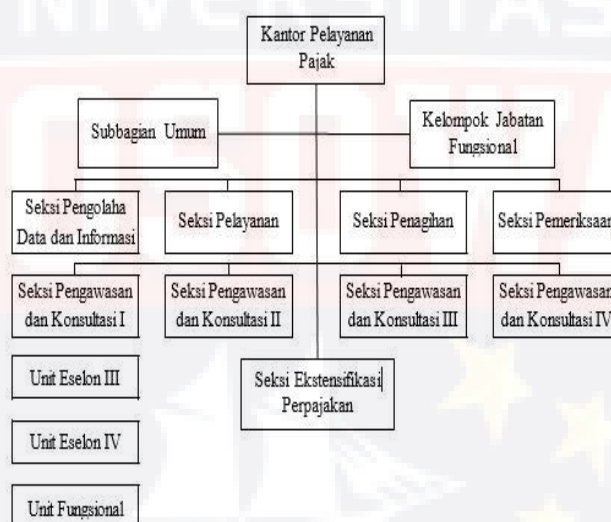
#### 4.1.4 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas di KPP Pratama Makassar Utara

KPP Pratama Makassar Utara dikepalai oleh Ibu Syamsinar. Sesuai dengan struktur organisasi di KPP Pratama berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, berikut adalah data berupa nama dari kepala masing-masing seksi di KPP Pratama Makassar Utara:

1. Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal : Endang Soediasuti
2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi : Tjahja Dwi Wurjanto
3. Seksi Pelayanan : Andi Hafsa

4. Seksi Penagihan : Timon Pieter
5. Seksi Pemeriksaan : Sirajuddin
6. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan : Yermia Pamentang
7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I : Yohanes Aryo Wijanarko
8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II : Furqonuddin
9. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III : Budi Hartono
10. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV : M. Rais Somang

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA



Sumber : Profil KPP Pratama Makassar Utara

#### 4.1.5 Job Description

Tugas dan Tanggung Jawab :

##### 1. Kepala Kantor

Mengingat KPP Pratama merupakan penggabungan dari KPP, KPBB, dan Karipka, maka Kepala Kantor KPP Pratama mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak

penghasilan, pajak tidak langsung lainnya dan pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam wilayah wewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Sub. Bagian Umum

Sub Bagian umum mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga.

## 3. Seksi Pengolahan Data dan Informasi (Seksi PDI)

Seksi pengolahan data dan informasi mempunyai tugas melakukan, urusan, pengolahan data dan informasi, pembuatan monografi pajak, penggalian potensi perpajakan serta ekstensifikasi wajib pajak.

## 4. Seksi Pelayanan

Seksi pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi wajib pajak, serta melakukan kerja sama perpajakan.

## 5. Seksi Pemeriksaan

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebenaran dan kelengkapan formal SPT
- b. Melakukan analisa angka-angka yang tersaji pada SPT dan
- c. Melacak angka-angka yang tersaji pada SPT dan Laporan Keuangan ke bukti pendukung
- d. Melakukan pengujian kaitan yang dalam hal ini meliputi pengujian atas dokumen dasar dan pengujian atas jumlah-jumlah fisik



- e. Pengujian atas mutasi setelah tanggal neraca
- f. Pemanfaatan informasi pihak ketiga
- g. Melakukan pengujian fisik
- h. Melakukan inspeksi
- i. Rekonsiliasi / Equilisasi
- j. Melakukan konfirmasi. Laporan Keuangan;

#### 6. Seksi Ekstensifikasi

Seksi ekstensifikasi perpajakan mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi.

#### 7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi

Seksi Pengawasan dan Konsultasi I, II, III dan IV masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, bimbingan/ himbauan kepada wajib pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil wajib pajak, analisis kinerja wajib pajak, melakukan rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, usulan pengurangan pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah atau bangunan dan melakukan evaluasi hasil banding.

#### 8. Seksi Penagihan

Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

## 9. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Setiap kelompok tersebut dikoordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh kepala kantor wilayah dan kepala KPP Pratama yang bersangkutan. Adapun jumlah jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundangundangan.

### 4.2. Deskripsi Data

#### 4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan pekerjaan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini.

##### 4.2.1.1. Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

TABEL 4.1 PRESENTASE JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang atau 52%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang atau 48%.

#### 4.2.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

TABEL 4.2 PRESENTASE JENJANG PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
SMA	10	10%
D3	13	13%
S1	74	74%
S2	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan pada tabel 4.2 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 74 orang atau 74%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenjang pendidikan S2 yaitu sebanyak 3 orang atau 3%.

#### 4.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

TABEL 4.3 PRESENTASE PEKERJAAN RESPONDEN

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
Pegawai Negeri	24	24%
Pegawai Swasta	34	34%
Jasa Profesi	18	18%
Wiraswasta	10	10%
Wirausaha	14	14%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden pada tabel 4.3 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 34 orang atau 34%. Sedangkan jumlah

responden terendah adalah responden yang bekerja sebagai jasa wiraswasta yaitu sebanyak 10 orang atau 10%.

#### 4.2.1.4. Wajib Pajak Di KPP Pratama Makassar Utara

Perkembangan perekonomian pada saat ini dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jumlah wajib pajak. Perkembangan jumlah wajib pajak yang meningkat tiap tahunnya merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Yang dimaksud dengan wajib pajak adalah wajib pajak yang telah terdaftar dalam tata usaha Direktorat Jenderal Pajak dan telah diberi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

TABEL 4.4 JUMLAH WAJIB PAJAK KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA  
TAHUN 2015-2019

Tahun	Jumlah Wajib Pajak
2015	129.270
2016	139.793
2017	152.693
2018	161.712
2019	172.188

Sumber: Data Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa jumlah Wajib pajak yang semakin meningkat dari tahun 2015-2019

TABEL 4.5 JUMLAH WAJIB PAJAK EFEKTIF DAN NON EFEKTIF  
KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA TAHUN 2015-2019

Tahun	Wajib Pajak Efektif	Wajib Pajak Non Efektif
2015	77.847	51.423
2016	83.006	56.787
2017	85.419	67.274
2018	64.357	97.355
2019	69.366	102.822

Sumber: Data Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa banyak wajib pajak yg Non efektif mengalami kenaikan sedangkan wajib pajak efektif mengalami penurunan dari tahun 2015-2019.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Instrumen Penelitian

##### 4.3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila Corrected Item-Total Correlation ( $r$  hitung) lebih besar dari 0,1654 ( $r$  tabel). Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS

Variable	Item	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Ket.
Kinerja Account Representative (X)	X.1	0.5887	0,1654	Valid
	X.2	0.5960	0,1654	Valid
	X.3	0.6355	0,1654	Valid
	X.4	0.6535	0,1654	Valid
	X.5	0.4913	0,1654	Valid
	X.6	0.7297	0,1654	Valid
	X.7	0.5269	0,1654	Valid
	X.8	0.6859	0,1654	Valid
	X.9	0.6313	0,1654	Valid
	X.10	0.5362	0,1654	Valid
	X.11	0.5608	0,1654	Valid
	X.12	0.5567	0,1654	Valid
	X.13	0.5278	0,1654	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0.8225	0,1654	Valid
	Y.2	0.7988	0,1654	Valid
	Y.3	0.7609	0,1654	Valid
	Y.4	0.7951	0,1654	Valid
	Y.5	0.7723	0,1654	Valid
	Y.6	0.7484	0,1654	Valid
	Y.7	0.7873	0,1654	Valid
	Y.8	0.7031	0,1654	Valid

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas di atas, disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah konsisten, dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

### 4.3.1.2. Uji Reabilitas

Trihendrari (2012:304) mengemukakan bahwa instrumen kuesioner harus andal (reliable). Andal berarti instrument tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang kali. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

TABEL 4.7 HASIL UJI REABILITAS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0.847	Reliabel
Y	0.904	Reliabel

Sumber :Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner dalam penelitian ini.

### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah

*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05, dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis.

TABEL 4.8 HASIL UJI NORMALITAS  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88363106
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.052
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

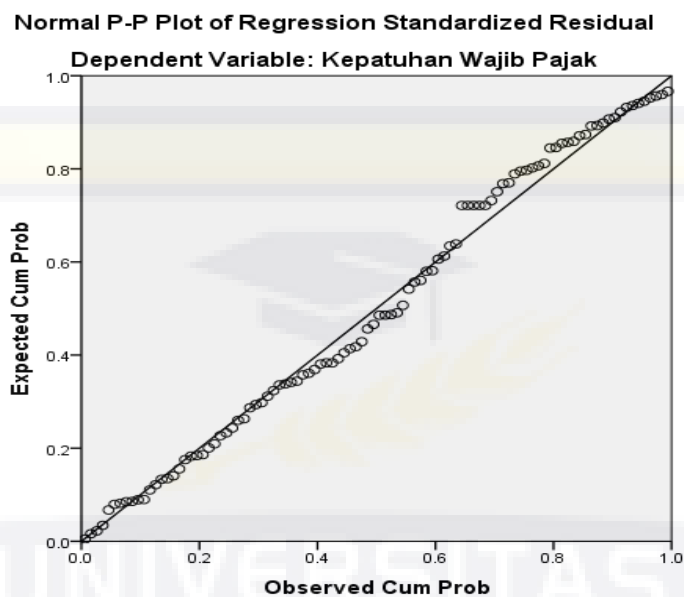
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



GAMBAR 4.2 HASIL UJI NORMALITAS



Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tampilan grafik *Normal P-plot* diatas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik *Normal P-plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*,

dimana apabila nilai  $p > 0,05$  maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

TABEL 4.9 UJI HETEROSKEDASTISITAS MENGGUNAKAN METODE GLEJSER

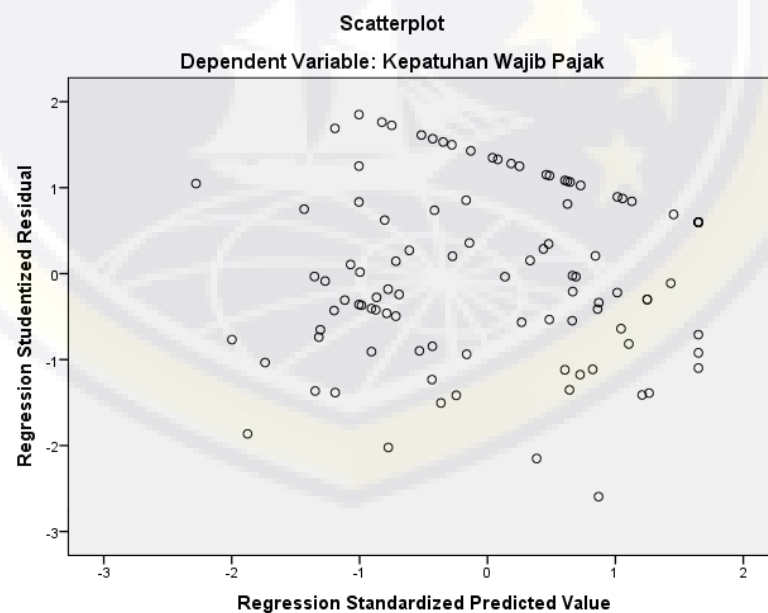
Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.204	1.620		3.213	.002
	Kinerja AR	-.029	.040	-.072	-.719	.474

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan model regresi yakni kinerja *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,474 lebih besar dari 0,05.

GAMBAR 4.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS MENGGUNAKAN METODE SCATTERPLOT



Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  (sebelumnya).

TABEL 4.10 HASIL UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.173	4.908	1.688

a. Predictors: (Constant), Kinerja AR

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi diatas dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi yang dapat dibuktikan bahwa  $du < d < 4-du$

TABEL 4.11 PERHITUNGAN UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,688	1,654	1,684	2,346	2,316

Sumber : Data diolah (2020)

#### 4.3.2.4. Uji Linearitas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Jika nilai *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear antara variable bebas dan variable terikat begtu pula sebaliknya.

TABEL 4.12 HASIL UJI LINEARITAS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Wajib Pajak * Kinerja AR	Between Groups	(Combined)	2723.211	88	30.946	2.096	.087
		Linearity	524.484	1	524.484	35.523	.000
		Deviation from Linearity	2198.726	87	25.273	1.712	.163
	Within Groups		162.409	11	14.764		
Total			2885.620	99			

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan uji linieritas diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variable bebas dan variable terikat hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu  $0,163 > 0,05$ .

#### 4.3.3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji satu variable bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y begitu pula sebaliknya.

TABEL 4.13 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524.484	1	524.484	21.769	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2361.135	98	24.093		
	Total	2885.620	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kinerja AR

Sumber : Data diolah (2020)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.288	2.950		4.505	.000
	Kinerja AR	.343	.073	.426	4.666	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel kinerja *Account Representative* (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diketahui bahwa nilai F hitung = 21,769 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable kepatuhan wajib pajak dengan kata lain ada pengaruh variable kinerja *Account Representative* (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dapat digambarkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,288 + 0,343X$$

Dari persamaan tersebut menggambarkan bahwa:

Pengaruh Kinerja *Account Representative* (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) : Nilai koefisien regresi kinerja *Account Representative* (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar 0,343 (34,3%), berarti bahwa kinerja *Account Representative* (X) memiliki hubungan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 34,3% artinya jika ada kenaikan kinerja *Account Representative* 100% maka akan meningkatkan kepatuhan penyampaian wajib pajak sebesar 34,3%, sebaliknya jika ada penurunan kinerja *Account Representative* sebesar 100% maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 34,3%.

#### 4.3.4. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

TABEL 4.14 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.173	4.908	1.688

a. Predictors: (Constant), Kinerja AR

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh  $R_2$  sebesar 0,182 atau 18,2%. Hasil ini berarti 18,2% variabel kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kinerja *Account Representative*, sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian mengenai kinerja *Account Representative* dapat dijadikan model penelitian selanjutnya.

#### 4.3.5. Uji Hipotesis (uji t)

Untuk dapat menjawab permasalahan apakah kinerja *Account Representative* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

TABEL 4.15 HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.288	2.950		4.505	.000
	Kinerja AR	.343	.073	.426	4.666	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah (2020)

Pengaruh kinerja *Account Representative* (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan kinerja *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_a$  : terdapat pengaruh signifikan kinerja *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak

2) Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata nilai dari  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (bd)  $n-k-1$ , jadi taraf nyata nilai  $t_{tabel}$  adalah derajat bebas (db) =  $100-1-1$ , sehingga di peroleh 1,6605.

3) Kriteria Pengujian

$H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $4,666 > 1,6605$ ) berdasarkan kriteria pengujian  $t_{hitung} 0,000 > 0,05$ .

4) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $4,666 > 1,6605$ ) maka hipotesis  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa kinerja *Account Representative* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan kriteria pengujian nilai  $t_{hitung} 0,000 > 0,05$  nilai kirenja *Account Representative* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kinerja *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Utara. Kinerja *Account Representative* dengan 2 (dua) indikator yaitu pengawasan dan konsultasi, dan kepatuhan wajib pajak dengan 2 (dua) indikator yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu kinerja *Account Representative* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja *Account Representative* maka semakin meningkat tingkat kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi yang terkait maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. KPP Pratama Makassar Utara, dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak maka Kantor Pelayanan Pajak harus dapat lebih meningkatkan kinerja *Account Representative* agar bisa terbentuk kepuasan bagi para wajib pajak maupun calon wajib pajak sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan pembayaran tepat pada waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan penambahan variabel. Hal ini dikarenakan kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi 1 (satu) variabel saja seperti kinerja *Account Representative*, tetapi masih banyak faktor lain.



## DAFTAR PUSTAKA

Ciputrauceo, 2016 “**Metode pengumpulan data dalam peneltian**”. Diakses tanggal 25 Februari pada <https://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>

Fadhilatunisa, **Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Telah Dikukuhkan Sebagai Pengusaha Kena Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas)**. Jurnal. Vol 3, No 2 (2018)

Febri Alfiansyah. **Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Sidoarjo Utara** , 2012

Hasanah Soviah, 2017. “ **Pengaruh Account Representative dalam pengawasan kepatuhan wajib pajak**”. Diakses tanggal 29 Maret pada <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt58cfc76c90f90/tugas-iaccount-representative-i-dalam-pengawasan-kepatuhan-wajib-pajak/>

Imas Siti Rosady, 2014 **Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Survey Terhadap Wajib Pajak Orang Pribad di KPP Pratama Bandung Karees)**, Jurnal Universitas Komputer Indonesia.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/KMK.01/2006,  
**Tentang Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak yang telah  
Mengimplementasikan Organisasi Modern.**

Noor Wahyuni. 2014 **“Uji Validasi dan Reliabilitas”**. Diakses tanggal 1  
November pada <http://qmc.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-b-i-l-i-t-a-s/>

Putri, Savelya Maiiindra Eka. 2014 **Pengaruh Kinerja Account Representative  
Dan Pemahaman Akuntansi Pajak Oleh Wajib Pajak Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP)  
Pratama Sidoarjo Barat**. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

Sahid Raharjo, 2019 **“cara melakukan uji t dalam analisis regresi dengan  
SPSS”**. Diakses tanggal 08 maret pada  
<https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>

Selvi Ulansari, 2014 **Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Madya  
Palembang)**. Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya

Shinta Margareta, 2013 **Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan  
Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan**. Skripsi, Universitas  
Pendidikan Indonesia

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung, Alfabeta.

Wijaya erikson, 2017. **“Kinerja Account Representative (AR)”Sebuah saran medasar**”. Diakses tanggal 28 Juni pada <http://punditax.com/kinerja-account-representative-ar-sebuah-saran-mendasar/>

Yuliana, 2017 **Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Palembang**. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang

**BOSOWA**



## LAMPIRAN

### A. Kuesioner

#### 1. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsenan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada bapak/ibu untuk mengisi data-data berikut ini:

Nama :

Jenis Kelamin :  Laki-laki     Perempuan

Usia :

Pendidikan Terakhir :  SMP     SMA     D3

S1     S2     S3

Perkerjaan :

#### 2. Cara Pengisian Kuesioner

Pertanyaan dibawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat anda tentang Pengaruh Kinerja Account Representative (AR) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Makassar Utara.

Pada setiap pertanyaan telah disiapkan bagian lima poin skala di sampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Kinerja *Account Representative* (X)

NO	PERTANYAAN						
	I	Pengawasan	SS	S	N	TS	STS
1	<i>Account Representative</i>	Membuat nota perhitungan penerbitan surat tagih kepada wajib pajak					
2	<i>Account Representative</i>	Membuat surat pemberitahuan perubahan besarnya nilai pajak					
3	<i>Account Representative</i>	Memberikan himbauan mengenai penyeteroran SPT masa dan SPT tahunan					
4	<i>Account Representative</i>	Mengusulkan pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku					
5	<i>Account Representative</i>	Memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk selalu patuh terhadap kewajiban pajaknya					
6	<i>Account Representative</i>	Mengingatkan akan kewajiban dari wajib pajak untuk segera memenuhi kewajibannya					

II	Konsultasi					
1	<i>Account Representative</i> Memberikan konsultasi mengenai ketentuan pajak yang berlaku					
2	<i>Account Representative</i> Memberikan sosialisasi mengenai pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan lainnya					
3	<i>Account Representative</i> Memberikan sosialisasi mengenai undang-undang perpajakan yang baru					
4	<i>Account Representative</i> Memberikan informasi yang dibutuhkan wajib pajak					
5	<i>Account Representative</i> Memberikan informasi yang tetap sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku					
6	<i>Account Representative</i> Menguasai permasalahan yang dihadapi oleh wajib pajak					
7	<i>Account Representative</i> Memberikan konsultasi yang sehat, jujur, dan transparan sehingga tercipta kesadaran pajak					

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

NO	PERTANYAAN						
	<b>I</b>	<b>Kepatuhan Formal</b>	SS	S	N	TS	STS
1	Wajib pajak/saya menghitung surat pemberitahuan tepat waktu						
2	Wajib pajak/saya menyetorkan surat pemberitahuan tepat waktu						
3	Wajib pajak/saya melaporkan surat pemberitahuan tepat waktu						
<b>II</b>	<b>Kepatuhan Material</b>						
1	Wajib Pajak/saya menghitung surat pemberitahuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku						
2	Wajib Pajak/saya menyampaikan surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, jelas, dan dtandatangani						
3	Wajib Pajak/saya menyetorkan surat pemberitahuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku						
4	Wajib Pajak/saya melaporkan surat pemberitahuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku						



5	Wajib Pajak/saya melaporkan surat pemberitahuan sesuai dengan tepat waktu					
---	---	--	--	--	--	--



## B. TABULASI JAWABAN KUESIONER

### 1. Data Ordinal


#### a. Variabel Independen

Responden	Pertanyaan													Jumlah
	Kinerja Account Representative (X)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	55
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	47
6	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	61
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
8	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62
9	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	60
10	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	63
11	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	58
12	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	50
13	2	3	3	1	4	3	4	3	5	4	4	2	5	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
15	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	60
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
18	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	3	3	5	54
19	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	60
20	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	60
21	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	52
22	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	52
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	51
25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
26	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	61
29	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	60
30	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	48
31	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	60
32	4	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5	55

33	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	60
34	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	5	3	5	51
35	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	58
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
37	4	4	4	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	57
38	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	59
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	61
40	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	62
41	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	60
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	53
43	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	3	5	56
44	4	4	4	5	2	3	3	3	5	4	5	3	5	50
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	63
46	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	3	5	53
47	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	59
48	4	4	4	5	2	3	4	4	5	4	5	3	5	52
49	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	54
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	63
51	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	59
52	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	55
53	5	5	3	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	54
54	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	60
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	60
56	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
57	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	58
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
59	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	55
60	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	59
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
62	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
63	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
64	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	59
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
66	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	62
67	4	4	3	4	3	3	5	5	5	3	3	5	5	52
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
69	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	61
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	61
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
72	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	58



6	5	5	5	4	4	4	4	4	35
7	5	4	2	4	4	4	4	4	31
8	5	5	5	4	5	4	4	4	36
9	4	4	4	4	4	4	4	3	31
10	4	4	4	4	5	4	4	3	32
11	3	3	3	3	4	4	4	3	27
12	4	4	4	3	4	4	3	4	30
13	4	4	4	5	5	4	4	5	35
14	3	3	3	3	3	4	4	4	27
15	5	5	5	5	4	5	5	5	39
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	4	4	5	5	5	5	3	36
18	4	4	4	4	4	4	4	3	31
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	3	3	3	3	2	4	4	3	25
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	5	5	5	5	5	4	4	5	38
28	2	3	3	3	4	4	4	3	26
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	4	4	3	4	3	3	4	28
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	4	4	5	5	5	5	3	35
33	4	4	4	5	5	5	5	4	36
34	4	4	3	5	5	5	4	3	33
35	5	4	4	4	5	5	5	4	36
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	4	4	4	5	5	5	4	35
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	4	4	4	5	5	5	5	3	35



40	4	4	3	5	5	5	5	3	34
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	5	5	5	5	4	36
44	5	5	5	5	5	5	5	4	39
45	4	4	4	5	5	5	5	4	36
46	4	4	4	5	5	5	4	4	35
47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48	4	4	5	5	5	5	4	4	36
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
50	4	4	4	5	5	5	5	4	36
51	5	4	4	5	5	5	5	4	37
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	4	4	4	5	5	5	5	5	37
54	4	4	4	5	5	5	5	4	36
55	5	5	3	5	5	3	5	4	35
56	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	5	5	5	5	5	5	5	5	40
58	4	5	4	4	5	5	5	5	37
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	4	4	4	5	5	4	4	4	34
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	5	4	5	5	5	5	4	5	38
64	4	4	5	5	5	5	4	5	37
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
66	5	5	5	5	5	5	5	5	40
67	4	4	3	5	3	5	4	4	32
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	5	4	3	5	5	5	5	5	37
70	4	4	5	4	4	3	5	3	32
71	4	4	4	3	5	5	5	5	35
72	5	4	3	5	3	4	4	5	33
73	4	4	4	4	4	5	4	5	34

74	5	4	4	5	3	5	4	5	35
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	4	3	3	3	5	5	5	5	33
77	3	3	4	4	4	4	4	4	30
78	5	5	4	3	4	4	4	3	32
79	4	4	4	5	5	4	4	4	34
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	5	4	5	5	3	3	4	3	32
82	4	4	4	5	5	5	4	3	34
83	4	4	3	3	3	5	4	4	30
84	4	4	3	3	3	4	4	4	29
85	4	4	4	4	5	4	4	4	33
86	4	4	3	5	4	5	5	4	34
87	5	5	5	5	5	5	5	5	40
88	5	5	5	5	5	5	5	5	40
89	5	5	5	5	5	5	5	5	40
90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	5	5	5	5	5	5	5	5	40
92	3	4	4	4	4	3	4	3	29
93	4	3	3	3	3	4	4	4	28
94	4	4	4	4	3	4	4	4	31
95	3	3	2	4	4	4	4	3	27
96	5	5	5	5	5	5	5	5	40
97	5	5	5	5	5	5	5	5	40
98	4	5	4	4	4	4	4	4	33
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	3	3	4	4	3	4	4	5	30

## 2. Data Interval

### a. Variabel Independen

Responden	Pertanyaan													Jumlah
	Kinerja Account Representative (X)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
2	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	2.095	2.261	1.000	2.190	2.333	2.285	2.250	2.251	37.147
3	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	32.843
4	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	32.843
5	1.596	1.000	2.305	2.124	3.049	1.000	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	2.250	2.251	26.996
6	2.821	3.845	2.305	4.385	3.049	2.095	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	45.369
7	2.821	2.391	1.000	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	31.538
8	2.821	3.845	2.305	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	2.190	3.721	3.737	4.723	3.779	46.403
9	2.821	3.845	2.305	4.385	3.049	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	43.897
10	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	4.723	3.779	48.073
11	4.324	3.845	3.675	4.385	2.051	1.000	1.000	2.352	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	42.170
12	2.821	2.391	1.000	3.089	2.051	2.095	2.261	2.352	2.190	1.000	2.285	3.421	3.779	30.736
13	1.000	1.000	1.000	1.000	3.049	1.000	2.261	1.000	3.578	2.333	2.285	1.000	3.779	24.286
14	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	1.000	31.592
15	4.324	2.391	2.305	4.385	3.049	3.313	2.261	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	2.251	43.790
16	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
17	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	32.843
18	4.324	2.391	2.305	3.089	1.000	3.313	3.579	3.753	2.190	3.721	1.000	2.250	3.779	36.694
19	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	2.095	2.261	3.753	3.578	3.721	3.737	2.250	3.779	44.451
20	4.324	2.391	3.675	4.385	4.252	3.313	2.261	2.352	2.190	3.721	2.285	4.723	3.779	43.652
21	2.821	2.391	2.305	2.124	3.049	2.095	2.261	3.753	3.578	2.333	2.285	2.250	2.251	33.496
22	4.324	3.845	2.305	2.124	2.051	1.000	2.261	2.352	1.000	2.333	2.285	4.723	3.779	34.384
23	2.821	2.391	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	47.707
24	2.821	2.391	2.305	2.124	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	3.721	2.285	2.250	2.251	32.095
25	2.821	2.391	2.305	3.089	4.252	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	34.046
26	2.821	2.391	3.675	2.124	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	3.779	34.777
27	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	32.843
28	4.324	2.391	3.675	2.124	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	2.251	45.421



29	2.821	2.391	2.305	3.089	4.252	3.313	3.579	3.753	2.190	3.721	3.737	4.723	3.779	43.653
30	1.596	1.000	2.305	2.124	3.049	2.095	2.261	1.000	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	27.910
31	4.324	3.845	2.305	3.089	2.051	3.313	2.261	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	44.480
32	2.821	2.391	1.000	4.385	2.051	2.095	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	2.250	3.779	37.752
33	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	2.095	2.261	3.753	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	44.234
34	2.821	3.845	3.675	4.385	2.051	1.000	1.000	2.352	1.000	1.000	3.737	2.250	3.779	32.895
35	4.324	2.391	3.675	4.385	2.051	2.095	1.000	3.753	3.578	2.333	3.737	4.723	3.779	41.825
36	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	3.421	3.779	49.361
37	2.821	2.391	2.305	4.385	1.000	3.313	1.000	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	40.506
38	4.324	3.845	2.305	4.385	3.049	3.313	2.261	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	42.681
39	4.324	3.845	2.305	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	2.250	3.779	45.432
40	4.324	3.845	2.305	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	46.603
41	2.821	2.391	3.675	4.385	3.049	3.313	2.261	2.352	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	43.785
42	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	1.000	2.352	2.190	2.333	3.737	3.421	3.779	34.562
43	4.324	3.845	2.305	4.385	4.252	3.313	2.261	1.000	2.190	1.000	3.737	2.250	3.779	38.641
44	2.821	2.391	2.305	4.385	1.000	1.000	1.000	1.000	3.578	2.333	3.737	2.250	3.779	31.579
45	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	47.973
46	4.324	2.391	2.305	4.385	2.051	1.000	1.000	2.352	3.578	2.333	3.737	2.250	3.779	35.485
47	4.324	3.845	2.305	4.385	3.049	2.095	2.261	2.352	3.578	3.721	3.737	3.421	3.779	42.851
48	2.821	2.391	2.305	4.385	1.000	1.000	2.261	2.352	3.578	2.333	3.737	2.250	3.779	34.192
49	2.821	2.391	2.305	4.385	2.051	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	3.737	3.421	3.779	36.121
50	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	47.973
51	4.324	3.845	2.305	4.385	3.049	2.095	2.261	3.753	3.578	3.721	2.285	3.421	3.779	42.800
52	4.324	3.845	2.305	4.385	3.049	1.000	1.000	2.352	2.190	2.333	3.737	3.421	3.779	37.719
53	4.324	3.845	1.000	4.385	2.051	1.000	1.000	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	36.805
54	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	3.313	2.261	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	44.052
55	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	2.333	1.000	2.250	3.779	44.066
56	4.324	3.845	2.305	3.089	4.252	3.313	2.261	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	46.680
57	4.324	2.391	2.305	4.385	3.049	3.313	1.000	2.352	3.578	2.333	3.737	4.723	3.779	41.269
58	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	2.285	4.723	3.779	49.212
59	4.324	2.391	1.000	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	3.721	2.285	4.723	3.779	37.260
60	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	2.095	2.261	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	42.834
61	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
62	2.821	2.391	3.675	4.385	4.252	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	36.712

63	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	38.466
64	4.324	3.845	2.305	3.089	4.252	3.313	2.261	2.352	3.578	3.721	2.285	3.421	3.779	42.525
65	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
66	4.324	3.845	3.675	3.089	2.051	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	47.168
67	2.821	2.391	1.000	3.089	2.051	1.000	3.579	3.753	3.578	1.000	1.000	4.723	3.779	33.765
68	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
69	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	2.261	2.352	2.190	3.721	3.737	3.421	3.779	45.255
70	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	1.000	3.737	3.421	2.251	45.112
71	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
72	4.324	2.391	3.675	4.385	2.051	3.313	3.579	2.352	2.190	2.333	2.285	4.723	3.779	41.382
73	4.324	2.391	3.675	4.385	2.051	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	47.010
74	4.324	3.845	2.305	2.124	4.252	1.000	3.579	1.000	1.000	1.000	2.285	2.250	1.000	29.964
75	2.821	1.000	2.305	3.089	3.049	2.095	3.579	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	3.779	34.298
76	2.821	2.391	2.305	3.089	2.051	1.000	2.261	2.352	1.000	3.721	3.737	3.421	2.251	32.400
77	4.324	3.845	2.305	3.089	3.049	1.000	3.579	2.352	1.000	1.000	2.285	3.421	2.251	33.499
78	4.324	3.845	2.305	2.124	4.252	1.000	2.261	1.000	1.000	1.000	2.285	3.421	2.251	31.068
79	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
80	4.324	3.845	2.305	4.385	3.049	2.095	2.261	2.352	3.578	1.000	3.737	3.421	3.779	40.130
81	2.821	2.391	3.675	3.089	3.049	1.000	1.000	1.000	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	30.506
82	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	2.095	2.261	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	44.037
83	4.324	3.845	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	3.721	2.285	2.250	2.251	36.017
84	4.324	2.391	2.305	3.089	2.051	1.000	1.000	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	1.000	36.672
85	2.821	2.391	2.305	3.089	2.051	2.095	1.000	2.352	3.578	2.333	3.737	3.421	3.779	34.952
86	4.324	1.000	1.000	3.089	3.049	1.000	2.261	2.352	3.578	3.721	3.737	3.421	2.251	34.782
87	4.324	3.845	3.675	3.089	3.049	3.313	3.579	2.352	3.578	2.333	2.285	4.723	3.779	43.925
88	2.821	2.391	3.675	3.089	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	46.411
89	4.324	3.845	3.675	4.385	4.252	3.313	3.579	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	50.664
90	2.821	2.391	1.000	4.385	3.049	2.095	1.000	3.753	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	32.973
91	4.324	3.845	2.305	4.385	4.252	3.313	3.579	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	40.835
92	2.821	2.391	2.305	3.089	2.051	1.000	1.000	3.753	3.578	3.721	3.737	4.723	3.779	37.948
93	4.324	2.391	1.000	2.124	2.051	1.000	2.261	2.352	1.000	1.000	1.000	3.421	2.251	26.176
94	2.821	3.845	3.675	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	4.723	3.779	38.499
95	2.821	2.391	1.000	3.089	2.051	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	2.251	30.541
96	4.324	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	3.721	3.737	3.421	3.779	38.713

97	4.324	3.845	3.675	4.385	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	3.721	2.285	3.421	2.251	39.854
98	2.821	2.391	2.305	3.089	3.049	2.095	2.261	2.352	2.190	2.333	2.285	3.421	3.779	34.371
99	2.821	3.845	2.305	2.124	3.049	3.313	1.000	1.000	1.000	2.333	3.737	3.421	3.779	33.727
100	2.821	2.391	2.305	2.124	2.051	3.313	2.261	2.352	2.190	2.333	1.000	3.421	2.251	30.814

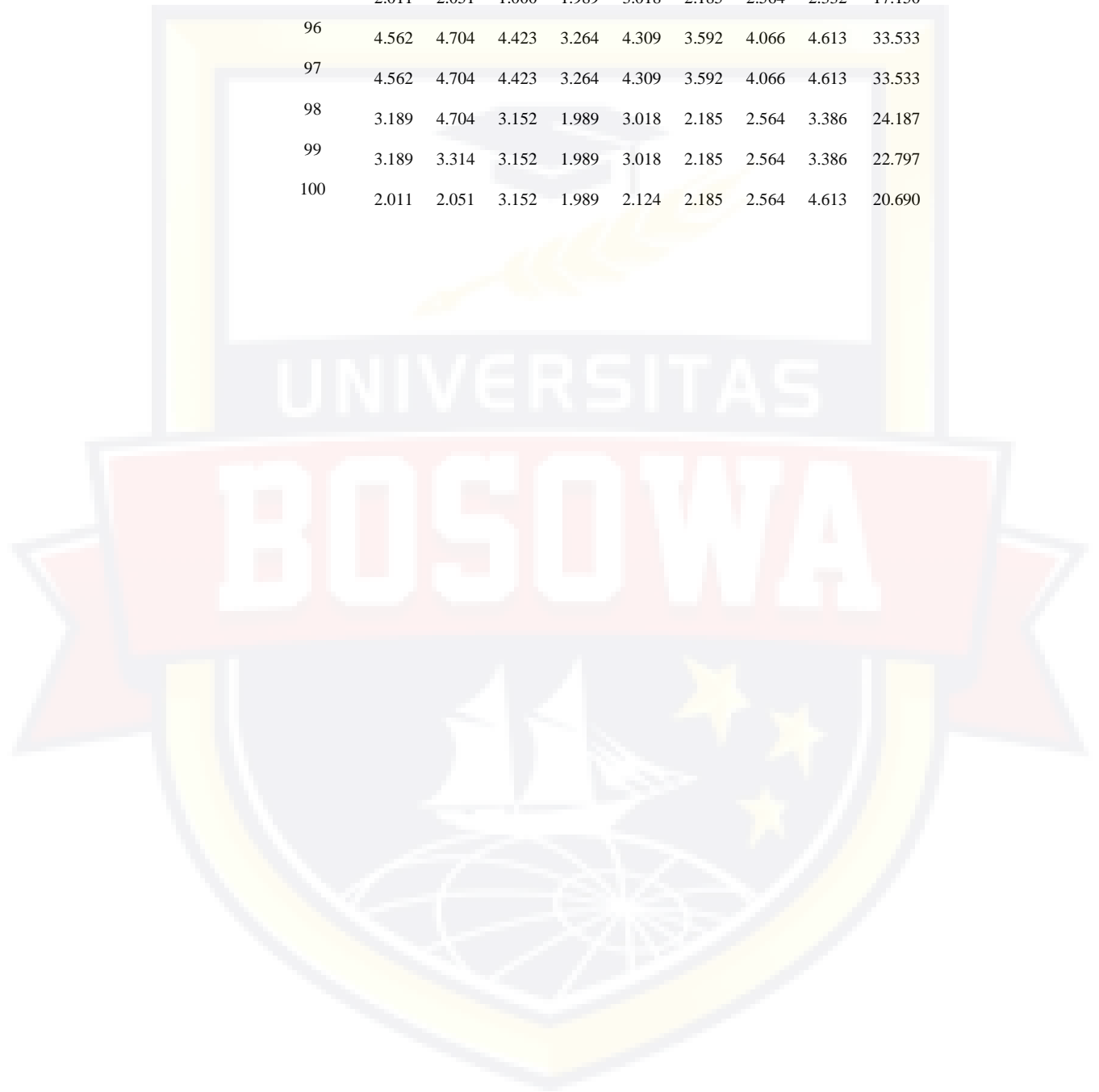
## b. Variable Dependen

Responden	Pertanyaan								Jumlah
	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4.562	1.000	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	1.000	26.215
2	3.189	3.314	3.152	1.000	2.124	1.000	2.564	2.332	18.676
3	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
4	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
5	2.011	2.051	2.084	1.000	2.124	1.000	1.000	2.332	13.603
6	4.562	4.704	4.423	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	26.831
7	4.562	3.314	1.000	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.017
8	4.562	4.704	4.423	1.989	4.309	2.185	2.564	3.386	28.122
9	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	2.332	21.743
10	3.189	3.314	3.152	1.989	4.309	2.185	2.564	2.332	23.034
11	2.011	2.051	2.084	1.000	3.018	2.185	2.564	2.332	17.245
12	3.189	3.314	3.152	1.000	3.018	2.185	1.000	3.386	20.244
13	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	2.185	2.564	4.613	26.591
14	2.011	2.051	2.084	1.000	2.124	2.185	2.564	3.386	17.406
15	4.562	4.704	4.423	3.264	3.018	3.592	4.066	4.613	32.242
16	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
17	4.562	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	2.332	28.591
18	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	2.332	21.743
19	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
20	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
21	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
22	2.011	2.051	2.084	1.000	1.000	2.185	2.564	2.332	15.227
23	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
24	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797

25	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
26	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
27	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	2.185	2.564	4.613	30.624
28	1.000	2.051	2.084	1.000	3.018	2.185	2.564	2.332	16.234
29	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
30	2.011	3.314	3.152	1.000	3.018	1.000	1.000	3.386	17.881
31	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
32	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	2.332	27.218
33	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	28.273
34	3.189	3.314	2.084	3.264	4.309	3.592	2.564	2.332	24.648
35	4.562	3.314	3.152	1.989	4.309	3.592	4.066	3.386	28.370
36	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
37	3.189	3.314	3.152	1.989	4.309	3.592	4.066	3.386	26.997
38	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
39	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	2.332	27.218
40	3.189	3.314	2.084	3.264	4.309	3.592	4.066	2.332	26.150
41	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
42	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
43	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	28.273
44	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	32.306
45	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	28.273
46	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	2.564	3.386	26.771
47	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
48	3.189	3.314	4.423	3.264	4.309	3.592	2.564	3.386	28.042
49	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
50	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	28.273
51	4.562	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	29.645
52	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
53	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	29.500
54	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	4.066	3.386	28.273
55	4.562	4.704	2.084	3.264	4.309	1.000	4.066	3.386	27.375
56	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
57	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
58	3.189	4.704	3.152	1.989	4.309	3.592	4.066	4.613	29.615

59	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
60	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	2.185	2.564	3.386	25.363
61	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
62	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
63	4.562	3.314	4.423	3.264	4.309	3.592	2.564	4.613	30.641
64	3.189	3.314	4.423	3.264	4.309	3.592	2.564	4.613	29.269
65	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
66	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
67	3.189	3.314	2.084	3.264	2.124	3.592	2.564	3.386	23.518
68	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
69	4.562	3.314	2.084	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	29.804
70	3.189	3.314	4.423	1.989	3.018	1.000	4.066	2.332	23.331
71	3.189	3.314	3.152	1.000	4.309	3.592	4.066	4.613	27.236
72	4.562	3.314	2.084	3.264	2.124	2.185	2.564	4.613	24.710
73	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	3.592	2.564	4.613	25.431
74	4.562	3.314	3.152	3.264	2.124	3.592	2.564	4.613	27.185
75	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
76	3.189	2.051	2.084	1.000	4.309	3.592	4.066	4.613	24.905
77	2.011	2.051	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	20.356
78	4.562	4.704	3.152	1.000	3.018	2.185	2.564	2.332	23.517
79	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	2.185	2.564	3.386	25.363
80	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
81	4.562	3.314	4.423	3.264	2.124	1.000	2.564	2.332	23.583
82	3.189	3.314	3.152	3.264	4.309	3.592	2.564	2.332	25.716
83	3.189	3.314	2.084	1.000	2.124	3.592	2.564	3.386	21.254
84	3.189	3.314	2.084	1.000	2.124	2.185	2.564	3.386	19.847
85	3.189	3.314	3.152	1.989	4.309	2.185	2.564	3.386	24.088
86	3.189	3.314	2.084	3.264	3.018	3.592	4.066	3.386	25.913
87	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
88	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
89	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
90	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
91	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
92	2.011	3.314	3.152	1.989	3.018	1.000	2.564	2.332	19.380

93	3.189	2.051	2.084	1.000	2.124	2.185	2.564	3.386	18.584
94	3.189	3.314	3.152	1.989	2.124	2.185	2.564	3.386	21.904
95	2.011	2.051	1.000	1.989	3.018	2.185	2.564	2.332	17.150
96	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
97	4.562	4.704	4.423	3.264	4.309	3.592	4.066	4.613	33.533
98	3.189	4.704	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	24.187
99	3.189	3.314	3.152	1.989	3.018	2.185	2.564	3.386	22.797
100	2.011	2.051	3.152	1.989	2.124	2.185	2.564	4.613	20.690



### C. HASIL OUTPUT SPSS DATA ORDINAL DAN DATA INTERVAL

#### a. Data Ordinal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84166431
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.057
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 <sup>c</sup>

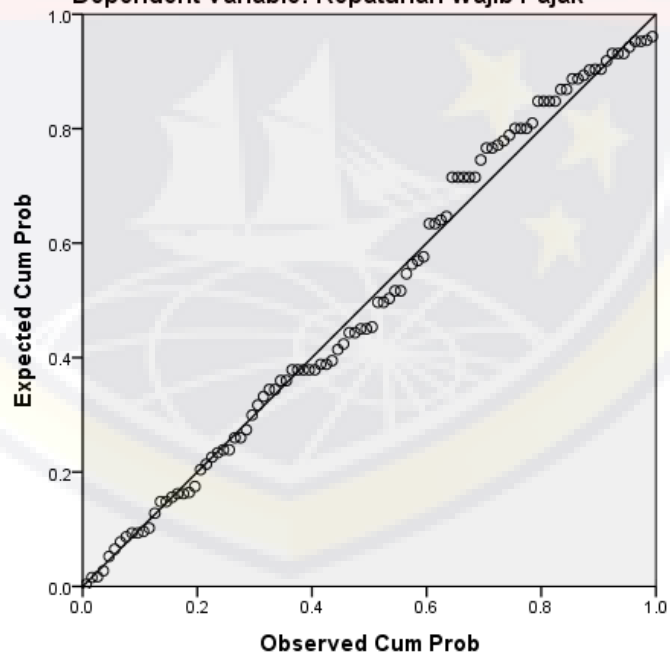
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

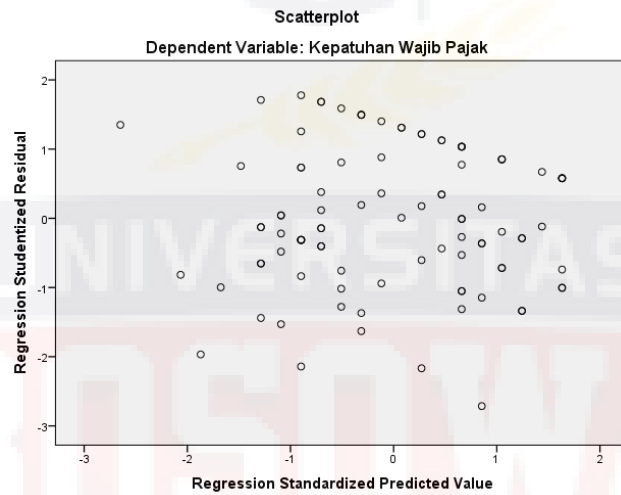
Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.407	2.398		2.255	.026
	Kinerja Account Representative	-.040	.042	-.094	-.939	.350

a. Dependent Variable: abs\_res



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.175	3.86121	1.683

a. Predictors: (Constant), Kinerja Account Representative

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Wajib Pajak * Kinerja Account Representative	Between Groups	(Combined)	644.557	20	32.228	2.223	.007
		Linearity	329.030	1	329.030	22.691	.000
		Deviation from Linearity	315.527	19	16.607	1.145	.326
Within Groups			1145.553	79	14.501		
Total			1790.110	99			



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.030	1	329.030	22.069	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1461.080	98	14.909		
	Total	1790.110	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kinerja Account Representative

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.745	4.293		3.435	.001
	Kinerja Account Representative	.355	.076	.429	4.698	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.175	3.86121

a. Predictors: (Constant), Kinerja Account Representative

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**b. Data Interval**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

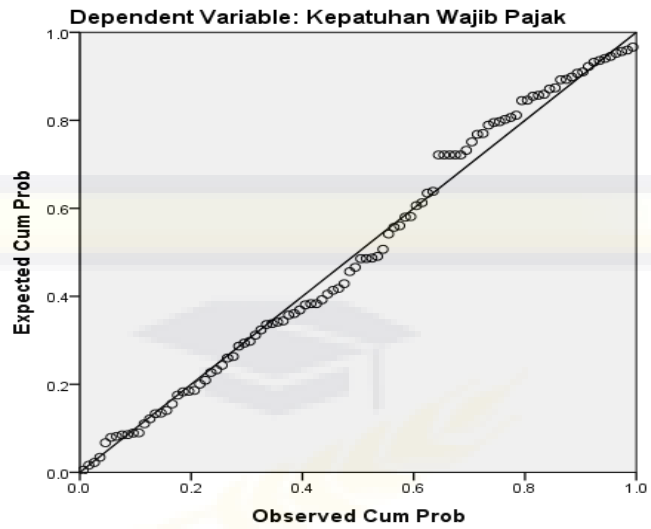
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88363106
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.052
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

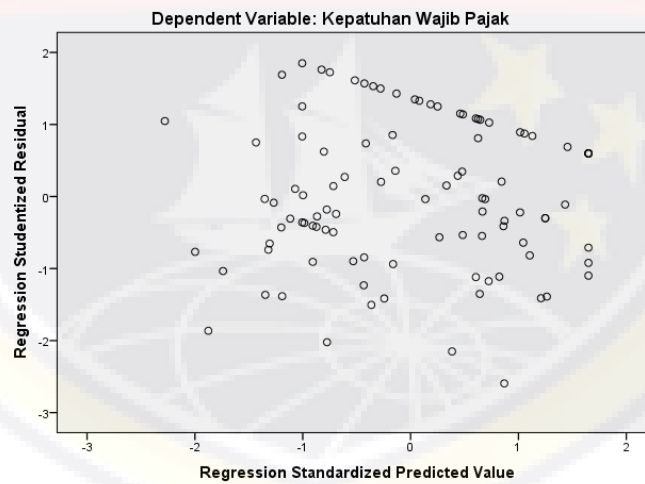


Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.204	1.620		3.213	.002
	Kinerja AR	-.029	.040	-.072	-.719	.474

a. Dependent Variable: abs\_res

Scatterplot



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.173	4.908	1.688

a. Predictors: (Constant), Kinerja AR

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Wajib Pajak* Kinerja AR	Between Groups	(Combined)	2723.211	88	30.946	2.096	.087
		Linearity	524.484	1	524.484	35.523	.000
		Deviation from Linearity	2198.726	87	25.273	1.712	.163
	Within Groups		162.409	11	14.764		
Total			2885.620	99			

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524.484	1	524.484	21.769	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2361.135	98	24.093		
	Total	2885.620	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kinerja AR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.288	2.950		4.505	.000
	Kinerja AR	.343	.073	.426	4.666	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.173	4.908	1.688

a. Predictors: (Constant), Kinerja AR

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.288	2.950		4.505	.000
	Kinerja AR	.343	.073	.426	4.666	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak